

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI  
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
(PERSERO) YANG SUDAH *GO PUBLIC*  
STUDI KASUS PADA PT ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK. DAN  
PT TAMBANG TIMAH (PERSERO) TBK.**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**

3 x 812

Buku 11.11.12 9.11.12  
741

Pabu 11.11.12



Oleh :

**Cornelia Danik Setyawati**

**NIM : 962114007**

**NIRM : 960051121303120006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2001**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI  
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
(PERSERO) YANG SUDAH *GO PUBLIC*  
STUDI KASUS PADA PT ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK. DAN  
PT TAMBANG TIMAH (PERSERO) TBK.**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh :**

**Cornelia Danik Setyawati**

**NIM : 962114007**

**NIRM : 960051121303120006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2001**

Skripsi

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI  
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN  
(PERSERO) YANG SUDAH *GO PUBLIC*

STUDI KASUS PADA PT ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK. DAN  
PT TAMBANG TIMAH (PERSERO) TBK.

Oleh :

Cornelia Danik Setyawati

N I M : 962114007

N I R M : 960051121303120006

Telah disetujui oleh :

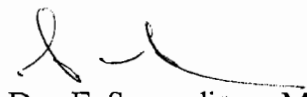
Pembimbing I



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Tanggal : ..... 10 - 7 - 2001 .....

Pembimbing II



Drs. E. Sumardjono, M.B.A.

Tanggal : ..... 10 - 7 - 2001 .....

S k r i p s i

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI  
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN (PERSERO)  
YANG SUDAH *GO PUBLIC*  
STUDI KASUS PADA PT ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK. DAN  
PT TAMBANG TIMAH (PERSERO) TBK.

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Cornelia Danik Setyawati

N I M : 962114007


N I R M : 960051121303120006

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 17 Mei 2001

dan dinyatakan memenuhi syarat

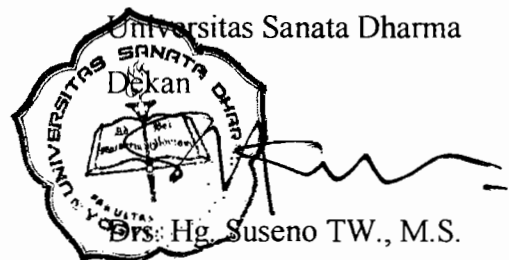
Susunan Panitia Penguji

	<b>Nama lengkap</b>	<b>Tanda tangan</b>
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt.	
Anggota	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	

Yogyakarta, 26 Mei 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



# *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk*

*yang tercinta :*

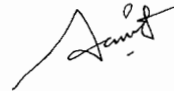
*Bapak, Ibu, Zeni dan Tata*

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 Juni 2001

Penulis,



Cornelia Danik Setyawati

## ABSTRAK

### ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN (PERSERO) YANG SUDAH *GO PUBLIC*

STUDI KASUS PADA PT ANEKA TAMBANG (PERSERO)TBK. DAN PT TAMBANG TIMAH (PERSERO) TBK.

Cornelia Danik Setyawati  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2001

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta tingkat kesehatan perusahaan pertambangan (persero) yang sudah *go public*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan PT Tambang Timah (Persero) Tbk.. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama yaitu analisis rasio keuangan, meliputi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Untuk menjawab permasalahan kedua digunakan analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.826/KMK.013/1992.

Berdasarkan analisis data keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan PT Tambang Timah (Persero) Tbk. diketahui bahwa : 1) Tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. tahun 1997 hingga 1999 cukup baik. Selama tiga tahun nilai likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas mengalami fluktuasi yang tidak begitu besar, di mana tahun 1998 mengalami peningkatan, tetapi tahun 1999 mengalami penurunan; sedangkan keadaan PT Tambang Timah (Persero) Tbk. cukup likuid dan solvabel. Selama tiga tahun likuiditas dan solvabilitas terus mengalami peningkatan tetapi rentabilitas perusahaan tidak begitu baik terlihat dari penurunan nilai *gross margin ratio* dan *return on investment*, dan 2) kondisi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. tahun 1997 hingga tahun 1998 sehat sekali, tetapi kondisinya menjadi tidak sehat pada tahun 1999 karena banyak target yang tidak dapat direalisasikan, sedangkan kondisi PT Tambang Timah (Persero) Tbk. kurang sehat pada tahun 1997, sehat sekali pada tahun 1998, tetapi menjadi tidak sehat pada tahun 1999.

## **ABSTRACT**

### **FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO EVALUATE THE SOUNDNESS LEVEL OF THE GO PUBLIC MINING COMPANIES**

**A CASE STUDY AT PT ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK. AND  
PT TAMBANG TIMAH (PERSERO) TBK.**

Cornelia Danik Setyawati  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2001

The objectives of this research were to know the levels of liquidity, solvability, rentability and the soundness level of the go public mining companies. This research was a case study based on the documents of the companies.

Data analysis to get the answer of the first problem was financial ratios analysis, as liquidity, solvability and rentability. To answer the second problem, the research used the analysis based on The Statement of The Finance Minister No. 826/KMK.013/1992.

The analysis of the financial data of PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. and PT Tambang Timah (Persero) Tbk. showed that : 1) The level of liquidity, solvability and rentability of PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. in 1997 until 1999 were good. For three years, the points of liquidity, solvability and rentability were fluctuating. The points increased in 1998 but in 1999 the points decreased; but the condition of PT Tambang Timah (Persero) Tbk. was liquid and solvable. For three years, the liquidity and solvability increased. The reducing of gross margin ratio and return on investment showed that the rentability of the company was not good, and 2) the condition of PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. was very sound from 1997 until 1998, but in 1999 the condition was not sound because the company could not realize the target. The condition of PT Tambang Timah (Persero) Tbk. in 1999 was not sound. In 1998 the condition was very sound, but it was not in 1999.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Yang Mahakasih atas semua rahmat dan kurnia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Skripsi ini berjudul “ Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan Pertambangan (Persero) yang sudah *Go Public* “ yang merupakan penelitian studi kasus pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan PT Tambang Timah (Persero) Tbk..

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt. sebagai Pembimbing I, atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Drs. E. Sumardjono, M.B.A. sebagai Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.

5. Ibu MT. Ernawati, S.E., M.A. yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang , perhatian, semangat dan doa.
7. Adik-adikku : Zeni dan Tata.
8. Sahabat-sahabatku : Chemy, Widi, Heni, Agung, Novi, Indar dan Theo, untuk persahabatan, kebersamaan, kerjasama dan persaudaraan yang telah terjalin.
9. Teman-temanku: Henny (Far'97), Tiwi (Sing'97), Anton (Psi'97), Sute (PBI'96), Sri (Psej'97) dan Ari (Pak'96).
10. Sepupuku semua : Fajar, Gerda, Anggi, Retno, Rina dan Diana.
11. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu atas bantuannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

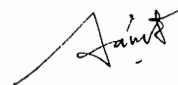
Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata semoga skripsi ini bisa memberikan sumbangan pengetahuan bagi pembaca.

Yogyakarta, 13 Juni 2001

Penulis,



Cornelia Danik Setyawati



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	2
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Badan Usaha Milik Negara (BUMN).....	6
1. Pengertian BUMN.....	6
2. Penggolongan BUMN.....	6
3. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas BUMN.....	7
B. Pasar Modal.....	8
1. Pengertian Pasar Modal.....	8
2. Jenis Pasar Modal.....	9
3. Instrumen Pasar Modal.....	9
4. Lembaga yang Terkait dengan Pasar Modal.....	11

5. Pelaku dalam Pasar Modal.....	12
C. <i>Go Public</i> .....	13
1. Pengertian <i>Go Public</i> .....	13
2. Alasan <i>Go Public</i> .....	14
3. Tujuan <i>Go Public</i> .....	14
4. Persyaratan <i>Go Public</i> .....	14
D. Laporan Keuangan.....	16
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	16
2. Arti Penting Laporan Keuangan.....	17
3. Sifat Laporan Keuangan.....	19
E. Analisis Laporan Keuangan.....	20
1. Tujuan Analisis.....	20
2. Metode Analisis.....	20
3. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	20
F. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan SK MK RI No. 826/KMK.013/1992.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Obyek Penelitian.....	27
D. Data yang Dicari.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	33
A. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	33
1. Sejarah Perusahaan.....	33
2. Kepengurusan dan Pengawasan.....	36
3. Sumber Daya Manusia.....	40
4. Kegiatan Usaha Perseroan.....	41
5. Kegiatan Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi....	46
6. Profesi Penunjang Pasar Modal.....	48

B. PT Tambang Timah (Persero) Tbk.....	49
1. Sejarah Perusahaan.....	49
2. Kepengurusan dan Pengawasan.....	53
3. Sumber Daya Manusia.....	56
4. Kegiatan Usaha Perseroan.....	57
5. Profesi Penunjang Pasar Modal.....	59
BAB VI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	60
A. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	60
1. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.....	60
2. Analisis Tingkat Kesehatan berdasar SK MK RI No. 826/KMK.013/1992 .....	66
B. PT Tambang Timah (Persero) Tbk.....	73
1. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.....	73
2. Analisis Tingkat Kesehatan berdasar SK MK RI No. 826/KMK.013/1992.....	79
BAB VI PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Keterbatasan Penelitian.....	87
C. Saran .....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Penilaian Kesehatan Perusahaan.....	32
Tabel 5.1	Current Ratio PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. [ PT Antam] tahun 1997-1999.....	60
Tabel 5.2	Aktiva lancar-Persediaan PT Antam tahun 1997-1999..	60
Tabel 5.3	Acid Test Ratio PT Antam tahun 1997-1999.....	61
Tabel 5.4	Proprietary Ratio PT Antam tahun 1997-1999.....	62
Tabel 5.5	Hutang lancar + hutang jangka panjang PT Antam tahun 1997-1999.....	63
Tabel 5.6	Debt to Equity Ratio PT Antam tahun 1997-1999.....	63
Tabel 5.7	Gross Margin Ratio PT Antam tahun 1997-1999.....	65
Tabel 5.8	Aktiva Usaha PT Antam tahun 1997-1999.....	65
Tabel 5.9	Return on Investment PT Antam tahun 1997-1999.....	65
Tabel 5.10	Aktiva lancar + aktiva tetap awal tahun PT Antam tahun 1996-1999.....	67
Tabel 5.11	Aktiva lancar + aktiva tetap akhir tahun PT Antam tahun 1996-1999.....	68
Tabel 5.12	Modal Rata-rata PT Antam tahun 1996-1999.....	68
Tabel 5.13	Realisasi Rentabilitas PT Antam tahun 1996-1999.....	68
Tabel 5.14	Realisasi Likuiditas PT Antam tahun 1996-1999.....	69
Tabel 5.15	Realisasi Solvabilitas PT Antam tahun 1996-1999.....	69
Tabel 5.16	Realisasi Profit Margin PT Antam 1996-1999.....	69
Tabel 5.17	Realisasi Rasio Operasi PT Antam tahun 1996-1999...	70
Tabel 5.18	Realisasi Produktifitas Tenaga Kerja PT Antam tahun 1996-1999.....	70
Tabel 5.19	Penilaian Tingkat Kesehatan PT Antam tahun 1997.....	71
Tabel 5.20	Penilaian Tingkat Kesehatan PT Antam tahun 1998.....	71
Tabel 5.21	Penilaian Tingkat Kesehatan PT Antam tahun 1999.....	72

Tabel 5.22	Current Ratio PT Tambang Timah (Persero) Tbk. [PT Timah] tahun 1997-1999.....	73
Tabel 5.23	Aktiva lancar-Persediaan PT Timah tahun 1997-1999..	73
Tabel 5.24	Acid Test Ratio PT Timah tahun 1997-1999.....	74
Tabel 5.25	Proprietary Ratio PT Timah tahun 1997-1999.....	75
Tabel 5.26	Hutang lancar + hutang jangka panjang PT Timah tahun 1997-1999.....	75
Tabel 5.27	Debt to Equity Ratio PT Timah tahun 1997-1999 .....	76
Tabel 5.28	Gross Margin Ratio PT Timah tahun 1997-1999.....	77
Tabel 5.29	Aktiva Usaha PT Timah tahun 1997-1999.....	77
Tabel 5.30	Return on Investment PT Timah tahun 1997-1999.....	78
Tabel 5.31	Aktiva lancar + aktiva tetap awal tahun PT Timah tahun 1996-1999.....	80
Tabel 5.32	Aktiva lancar + aktiva tetap akhir tahun PT Timah tahun 1996-1999.....	80
Tabel 5.33	Modal Rata-rata PT Timah tahun 1996-1999.....	80
Tabel 5.34	Realisasi Rentabilitas PT timah tahun 1996-1999.....	81
Tabel 5.35	Realisasi Likuiditas PT Timah tahun 1996-1999.....	81
Tabel 5.36	Realisasi Solvabilitas PT Timah tahun 1996-1999.....	81
Tabel 5.37	Realisasi Profit Margin PT Timah tahun 1996-1999....	82
Tabel 5.38	Realisasi Rasio Operasi PT Timah tahun 1996-1999.....	82
Tabel 5.39	Realisasi Produktivitas Tenaga Kerja PT Timah tahun 1996-1999.....	83
Tabel 5.40	Penilaian Tingkat Kesehatan PT Timah tahun 1997.....	83
Tabel 5.41	Penilaian Tingkat Kesehatan PT Timah tahun 1998.....	84
Tabel 5.42	Penilaian Tingkat Kesehatan PT Timah tahun 1999.....	84
Tabel 5.43	Ringkasan Tingkat Kesehatan PT Antam dan PT Timah tahun 1997-1999.....	85

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Proses Eksplorasi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. ....	43
Gambar 4.2. Proses Eksplorasi pada PT Tambang Timah (Persero ) Tbk. ....	58



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini, persaingan di dunia usaha semakin ketat. Ketatnya persaingan ini disebabkan oleh semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dengan usaha-usaha sejenis, baik dari perusahaan milik pemerintah, perusahaan swasta nasional maupun swasta asing.

Kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan dipengaruhi oleh kondisi masing-masing perusahaan. Perusahaan yang sehat akan mampu bersaing dengan perusahaan lain, sedangkan perusahaan yang kondisinya tidak sehat akan kalah dalam persaingan.

Mengingat semakin ketatnya persaingan, perusahaan harus meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha. Bagi perusahaan-perusahaan yang merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), peningkatan efisiensi dan produktivitas dilaksanakan melalui restrukturisasi BUMN. Salah satu cara pelaksanaan restrukturisasi BUMN adalah dengan penjualan saham melalui pasar modal (*go public*). Tujuan dari *go public* yaitu memperbaiki struktur permodalan perusahaan.

Di samping struktur modal yang kuat, kinerja perusahaan juga harus diperhatikan, karena kesehatan perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang disusun setiap akhir periode. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh

informasi mengenai keadaan keuangan dan kinerja perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Agar dapat mendukung keputusan yang diambil, maka laporan keuangan perlu dianalisis. Analisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan yang merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maka kinerja perusahaan diukur berdasarkan SK.MK.RI. No. 826/KMK.013/1992.

Mengingat pentingnya untuk selalu mengetahui kesehatan perusahaan yang diperoleh melalui analisis terhadap laporan keuangan, maka penulis mengambil topik “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan Pertambangan (Persero) yang sudah *Go Public*”.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas analisis rasio atas laporan keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan PT Tambang Timah (Persero) Tbk. untuk tahun 1997, 1998 dan 1999. Analisis laporan keuangan dilakukan dari sisi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Karena perusahaan yang diteliti adalah bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maka tingkat kesehatan perusahaan diukur berdasar Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 826/KMK.013/1992.

### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan PT Tambang Timah (persero) Tbk. pada tahun 1997, 1998 dan 1999 ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan SK.MK.RI. No. 826/KMK.013/1992 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan PT Tambang Timah (Persero) Tbk. tahun 1997, 1998 dan 1999.
2. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan SK.MK.RI. No. 826/KMK.013/1992.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan kebijakan perusahaan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, terutama bagi mahasiswa dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan Universitas.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kuliah.

## **F. Sistematika Penulisan**

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : Landasan Teori

Bab ini memuat uraian tentang BUMN, pasar modal, *go public*, laporan keuangan, analisis laporan keuangan dan penilaian kinerja keuangan berdasarkan SK.MK.RI. No. 826/KMK.013/1992.

### BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini memuat sejarah perusahaan, kepengurusan dan pengawasan, sumber daya manusia, kegiatan usaha perseroan, kegiatan anak perusahaan dan perusahaan afiliasi, serta profesi penunjang pasar modal.

BAB V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini memuat proses penghitungan rasio-rasio keuangan dan pembahasan atas hasil penghitungan.

BAB VI : Penutup

Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

##### **1. Pengertian BUMN**

Menurut Pasal 1 ayat 2 Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK.00/1989, BUMN adalah:

- a. Badan Usaha yang seluruh modalnya dimiliki negara
- b. Badan usaha yang tidak seluruh sahamnya dimiliki negara tetapi statusnya disamakan dengan BUMN, yaitu:
  - 1) BUMN yang merupakan patungan antara pemerintah dengan pemerintah daerah.
  - 2) BUMN yang merupakan patungan antara pemerintah dengan BUMN lainnya.
  - 3) BUMN yang merupakan badan usaha patungan dengan swasta nasional/asing dimana negara memiliki saham mayoritas minimal 51%.

##### **2. Penggolongan BUMN**

Berdasar Pasal 4 SK MK RI No. 740/KMK.00/1989, BUMN digolongkan sebagai berikut:

- a. Usahanya bersifat tugas-tugas perintisan dan pembangunan prasarana tertentu.

- b. Menghasilkan barang yang karena pertimbangan keamanan dan kerahasiaan harus dikuasai oleh negara.
- c. Didirikan atas pertimbangan untuk melaksanakan kebijakan pemerintah tertentu dan atau strategis.
- d. Didirikan dengan tujuan untuk melindungi keselamatan dan kesejahteraan masyarakat.
- e. Didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, harus dimiliki dan dikelola oleh pemerintah.
- f. Usahanya bersifat komersial dan fungsinya dapat dilakukan oleh swasta.

### **3. Peningkatan Efisiensi dan Produktifitas BUMN**

Untuk mencapai BUMN yang kuat, maka efisiensi dan produktivitas BUMN perlu ditingkatkan. Peningkatan efisiensi dan produktivitas BUMN dilaksanakan melalui restrukturisasi perusahaan. Menurut pasal 2 SK MK RI No. 740/KMK.00/1989, restrukturisasi BUMN dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Perubahan status hukum BUMN ke arah yang lebih menunjang pencapaian maksud dan tujuan perusahaan.

Hal ini untuk mempercepat peningkatan efisiensi perusahaan dan perbaikan pelayanan masyarakat.

- b. Kerjasama operasi atau kontrak manajemen dengan pihak ketiga.

Hal ini untuk meningkatkan pangsa pasar, kemampuan teknologi atau operasi dan efisiensi pengelolaan perusahaan.

c. Konsolidasi atau *merger*

Tujuannya adalah untuk meningkatkan modal usaha, memperluas pangsa pasar serta meningkatkan daya saing usaha.

d. Pemecahan badan usaha

Tujuannya untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat pengendalian intern serta meningkatkan pelayanan usaha.

e. Penjualan saham melalui pasar modal

Hal ini untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan dan atau mendukung pengembangan usaha serta memperluas partisipasi masyarakat dalam pemilikan dan pengawasan BUMN.

f. Penjualan saham secara langsung (*direct placement*)

Hal ini dilakukan oleh BUMN yang tidak memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.

g. Pembentukan perusahaan patungan

Tujuannya untuk meningkatkan pangsa pasar, kemampuan teknologi atau operasi dan memperbaiki tingkat pengembalian modal.

## **B. Pasar Modal**

### **1. Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal adalah pasar yang dikelola secara terorganisir dengan aktivitas perdagangan surat berharga, seperti saham, obligasi, *option*, *warrant*, *right*, dengan menggunakan jasa perantara, komisioner dan *underwriter* (Subagyo, 1999 : 115).



## 2. Jenis Pasar Modal

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi tiga macam, yaitu pasar perdana, pasar sekunder dan bursa paralel.

### a. Pasar Perdana

Pasar Perdana adalah pembelian dan penjualan perdana efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut.

### b. Pasar Sekunder

Pasar Sekunder adalah pembelian dan penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasar kurs efek tersebut. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik-menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut.

### c. Bursa Pararel

Bursa paralel merupakan pelengkap bursa efek yang ada. Bursa paralel merupakan alternatif bagi perusahaan yang *go public* untuk memperjualbelikan efeknya, jika tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan pada bursa efek (Subagyo, 1999 : 116).

### 3. Instrumen Pasar Modal

Jenis efek yang umumnya diperdagangkan di pasar modal yaitu :

#### a. Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT).

Manfaat yang diperoleh dari pemilikan saham adalah :

- 1) Deviden, yaitu bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- 2) *Capital Gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih positif harga beli dan harga jual saham.
- 3) Manfaat non finansial, yaitu mempunyai hak suara dalam aktivitas perusahaan.

#### b. Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan hutang suatu perusahaan, di mana hutang yang tercatat dalam surat pengakuan hutang tersebut akan dibayar pada waktu jatuh tempo sebesar nilai nominalnya. Penghasilan yang diperoleh dari obligasi berupa tingkat bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan penerbit obligasi tersebut pada saat jatuh tempo.

#### c. *Option*

*Option* adalah surat pernyataan yang dikeluarkan oleh seorang/lembaga (tetapi bukan emiten) untuk memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham (*call option*) dan menjual saham (*put option*) pada harga yang telah ditentukan sebelumnya.

*d. Warrant*

*Warrant* adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham perusahaan dengan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya. Persyaratan tersebut biasanya mengenai harga, jumlah dan masa berlakunya *warrant* tersebut.

*e. Right*

*Right* adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya (pemilik saham biasa) untuk membeli tambahan saham pada penerbitan saham baru (Subagyo, 1999 : 117-119).

#### **4. Lembaga yang Terkait dengan Pasar Modal**

Mekanisme pasar modal melibatkan beberapa lembaga antara lain:

a. Pengatur Pasar Modal

Pasar modal di Indonesia diatur oleh suatu lembaga pemerintah yang disebut Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) atas nama Departemen Keuangan.

b. Instansi Pemerintah

Instansi pemerintah yang terlibat dalam mekanisme pasar modal adalah Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), departemen teknis dan Departemen Kehakiman.

c. Lembaga Swasta

- 1) Akuntan Publik, berperan sebagai penilai kondisi keuangan perusahaan yang akan *go public*, meliputi pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sendiri.
- 2) Notaris, berperan dalam kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Peran notaris diperlukan agar suatu keputusan berkekuatan hukum.
- 3) Konsultan Hukum, berperan memberi pendapat dari segi hukum mengenai suatu masalah atau obyek.
- 4) Badan Penilai (*Appraiser*), berfungsi memberi penilaian terhadap nilai aktiva tetap perusahaan, jika dilakukan revaluasi.
- 5) Konsultan Efek (*Investment Advisor*), berperan sebagai konsultan bagi investor (pemodal) (Subagyo, 1999 : 119-121).

**5. Pelaku dalam Pasar Modal**

a. Emiten

Emiten adalah perusahaan yang menjual pemilikannya kepada masyarakat (*go public*).

b. Investor (Pemodal)

Investor (Pemodal) adalah badan atau perorangan yang membeli pemilikan suatu perusahaan *go public*.

c. Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang yang berfungsi sebagai penunjang atau pendukung bekerjanya pasar modal terdiri dari :

- 1) Penjamin Emisi (*Underwriter*), berfungsi sebagai penjamin dalam penjualan efek yang diterbitkan oleh perusahaan *go public*.
  - 2) Penanggung (*Guarantor*), memberikan jaminan kepada pihak yang membutuhkan kepercayaan dan pihak yang memberikan kepercayaan.
  - 3) Wali Amanat (*Trustee*), bertindak sebagai wali si pemberi amanat dan diperlukan hanya jika perusahaan menerbitkan efek dalam bentuk obligasi.
  - 4) Perantara Perdagangan Efek (*Broker, Pialang*), adalah pihak yang melakukan jual beli efek yang *listing* di bursa efek. Investor yang ingin membeli efek dapat mengamanatkan kepada pialang yang dipercaya.
  - 5) Perusahaan Surat Berharga (*Securities Company*), bergerak di bidang perdagangan efek-efek yang tercatat di bursa efek.
  - 6) Perusahaan Pengelola Dana (*Investment Company*), merupakan perusahaan yang beroperasi di pasar modal dengan mengelola modal yang berasal dari investor.
  - 7) Biro Administrasi Efek, berperan sebagai pihak yang melakukan administrasi yang berkenaan dengan kepentingan investor dan emiten.
  - 8) Pedagang Efek (*Dealer*), melakukan perdagangan efek di lantai bursa
- (Subagyo, 1999 : 121-126).

### **C. *Go Public***

#### **1. Pengertian *Go Public***

*Go Public* adalah keputusan perusahaan untuk menjual sekuritasnya kepada masyarakat melalui lembaga keuangan yang disebut pasar modal. Perusahaan yang *go public* ini disebut emiten (Subagyo, 1999 : 121).

#### **2. Alasan *Go Public***

Beberapa alasan yang menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan yang akan *go public* antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan modal dasar perusahaan

Dana yang masuk dari masyarakat ke perusahaan akan memperkuat posisi perusahaan.

- b. Nilai perusahaan

*Go public* memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham atau naik turunnya harga saham (Sunariyah, 1997 : 20-21).

#### **3. Tujuan *Go Public***

Tujuan suatu perusahaan melakukan *go public* antara lain adalah :

- a. Memperoleh tambahan dana yang digunakan dalam perluasan usaha.
- b. Mengubah atau memperbaiki posisi modal.
- c. Melakukan pengalihan pemegang saham (Agus Sartono, 1996 : 12).

#### 4. Persyaratan *Go Public*

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum perusahaan diizinkan untuk menjual sahamnya di pasar modal, sebagaimana yang tercantum dalam SK Menteri Keuangan RI No. 859/KMK.011/1989 tentang emisi efek di bursa dan peraturan tentang pelaksanaan emisi dan perdagangan saham yang tercantum dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. 011/PM/1987 adalah :

- a. Persyaratan *Go Public* melalui Bursa untuk Emisi Saham
  - 1) Perusahaan berbadan hukum Perseroan Terbatas
  - 2) Bertempat kedudukan di Indonesia
  - 3) Mempunyai modal disetor penuh Rp 200.000.000,00
  - 4) Dua tahun terakhir memperoleh keuntungan
  - 5) Laporan keuangan dua tahun terakhir harus diperiksa oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa syarat (*unqualified opinion*)
  - 6) Khusus bank, selama tiga tahun terakhir harus memenuhi ketentuan: dua tahun pertama harus tergolong cukup sehat dan satu tahun terakhir tergolong sehat.
- b. Persyaratan *Go Public* melalui Bursa untuk Emisi Obligasi
  - 1) Badan Usaha Milik Negara / Daerah maupun badan usaha milik swasta yang berstatus badan hukum.
  - 2) Bertempat kedudukan di Indonesia
  - 3) Modal disetor minimal Rp 200.000.000,00
  - 4) Dua tahun terakhir memperoleh keuntungan

- 5) Laporan keuangan dua tahun terakhir harus diperiksa oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa syarat (*unqualified opinion*)
- 6) Obligasi harus dijamin dengan kekayaan perusahaan
- 7) Apabila *debt to equity ratio* > 80% harus menunjuk *guarantor*
- 8) Khusus bank harus melampirkan rekomendasi dari Bank Indonesia mengenai jumlah obligasi yang diijinkan
- 9) Nilai obligasi dinyatakan dalam rupiah, nilai obligasi yang akan diemisi tidak kurang dari Rp 10.000,00
- 10) Denominasi tidak kurang dari Rp 10.000,00 dan harus menunjuk *trustee*, serta membentuk *sinking fund* (Agus Sartono, 1996 : 36-39).

## **D. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1999 : 2-3).

Menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : “ Dua daftar yang disusun oleh



akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba” (Munawir, 1995 : 5).

## **2. Arti Penting Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi, antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah : pemilik perusahaan , manajer atau pimpinan perusahaan, investor, kreditur, bank, pemerintah, pelanggan, karyawan, masyarakat dan pihak-pihak lainnya.

### **a. Pemilik perusahaan**

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang kepemimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti perseroan. Dengan laporan keuangan, pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya diukur/dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa

menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

b. Manajer atau pimpinan perusahaan

Bagi manajer, laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Disamping itu laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk :

- 1) mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan
- 2) mengukur efisiensi tiap-tiap bagian perusahaan
- 3) menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggungjawab
- 4) menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik

c. Investor, *banker* dan kreditur

Investor, *banker* dan kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan tempat mereka menanamkan modalnya. Mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari hasil analisa tersebut para investor, *banker* dan kreditur lainnya akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh.

d. Pemerintah

Pemerintah di mana perusahaan berdomisili sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

e. Karyawan

Dengan melihat laporan keuangan di mana mereka bekerja, maka mereka akan mengetahui kemampuan perusahaan untuk memberi upah dan jaminan sosial yang lebih baik. Dengan melihat laporan keuangan, karyawan dapat menilai apakah pemberian premi/ bonus sudah cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan pada periode yang bersangkutan (Munawir, 1995 : 1-5).

### **3. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh. Data-data laporan keuangan merupakan hasil dari kombinasi antara :

a. Fakta yang telah dicatat

Laporan keuangan dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi. Pencatatan dilakukan berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

b. Prinsip-prinsip dalam akuntansi

Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pencatatan dan untuk keseragaman.

c. Pendapat pribadi

Meskipun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil yang sudah ditetapkan dan menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dalil tersebut tergantung dari akuntan atau manajemen yang bersangkutan (Munawir, 1995 : 6-9).

## **E. Analisis Laporan Keuangan**

### **1. Tujuan Analisis**

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus dianalisis lebih lanjut dengan cara dibandingkan antar laporan keuangan dari perusahaan sejenis atau periode yang berbeda, dengan tujuan untuk mendukung suatu keputusan yang diambil pihak-pihak yang berkepentingan (Munawir, 1995 : 31).

### **2. Metode Analisis**

Ada dua metode analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu :

a. Analisis horisontal/analisis dinamis

Analisis horisontal adalah analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

b. Analisis vertikal/analisis statis

Analisis vertikal adalah analisis dengan cara membandingkan antar pos-pos laporan keuangan, sehingga yang diketahui hanya keadaan keuangan atau hasil operasi pada satu periode yang bersangkutan (Munawir, 1995 : 36).

### **3. Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Teknik analisis laporan keuangan yang banyak digunakan, termasuk dalam penelitian ini adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Rasio yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid. Sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktunya berarti keadaan perusahaan tersebut ilikuid.

Rasio likuiditas yang dipakai adalah :

1) *Current Ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancarnya.

2) *Acid Test Ratio*

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{aktiva lancar - persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

## b. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Rasio solvabilitas yang dipakai adalah :

1) *Proprietary Ratio*

$$\text{Proprietary ratio} = \frac{\text{modal}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan bahwa semua aktiva perusahaan dibiayai dengan modal.

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan bahwa total hutang dijamin dengan modal.

c. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara produktif. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rasio rentabilitas yang dipakai adalah :

1) *Gross Margin Ratio*

$$\text{Gross margin ratio} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Gross margin ratio* digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba sebelum pajak dalam hubungannya dengan penjualan.

## 2) *Return On Investment*

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{aktiva usaha}} \times 100\%$$

*Return on investment* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha dengan menggunakan aktiva usaha (Munawir, 1995 : 72-99).

### **F. Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan SK.MK.No.826/KMK.013/1992**

Penilaian efisiensi dan produktivitas perusahaan dilaksanakan melalui penilaian kinerja BUMN secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan. Hasil penilaian kinerja BUMN tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan BUMN. Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi empat :

1. Sehat sekali, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 110.
2. Sehat, yaitu BUMN yang nilai kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 100 sampai dengan 110.
3. Kurang sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 90 sampai dengan 100.
4. Tidak sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka kurang dari 90.

Nilai bobot perusahaan didasarkan atas dua indikator, yaitu indikator utama dan indikator tambahan.





## 1. Indikator utama

Indikator utama meliputi :

### a. Rentabilitas

Rentabilitas dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan modal rata-rata yang digunakan dalam tahun yang bersangkutan.

Modal rata-rata yang digunakan adalah rata-rata dari penjumlahan aktiva lancar dengan aktiva tetap neto termasuk penyertaan, pada awal tahun dan akhir tahun.

### b. Likuiditas

Likuiditas dihitung dari aktiva lancar dibagi dengan pasiva lancar.

### c. Solvabilitas

Solvabilitas dihitung dari jumlah aktiva dibagi dengan jumlah hutang.

## 2. Indikator tambahan

Indikator tambahan dari masing-masing perusahaan tidak sama. Indikator tambahan ini disesuaikan dengan jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

Indikator tambahan yang digunakan untuk menentukan nilai bobot perusahaan pertambangan adalah :

### a. *Profit margin*

Dihitung dari laba sebelum pajak dibagi dengan penjualan.

### b. Rasio operasi

Dihitung dari penjualan dibagi dengan total biaya.

### c. Produktifitas tenaga kerja

Dihitung dari penjualan dibagi dengan jumlah tenaga kerja.

Prosentase masing-masing indikator adalah :

1. Indikator utama : 70%
  - a. Rentabilitas : 75%
  - b. Likuiditas : 12,5%
  - c. Solvabilitas : 12,5%
2. Indikator tambahan : 30%

Dari indikator-indikator di atas maka bobot penilaian menjadi :

1. Indikator utama
  - a. Rentabilitas : 52,50% yaitu  $75\% \times 70\%$
  - b. Likuiditas : 8,75% yaitu  $12,5\% \times 70\%$
  - c. Solvabilitas : 8,75% yaitu  $12,5\% \times 70\%$
2. Indikator tambahan
  - a. Indikator tambahan 1 : 10%
  - b. Indikator tambahan 2 : 10%
  - c. Indikator tambahan 3 : 10%

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan PT Tambang Timah (Persero) Tbk. yang telah *listing* di Bursa Efek Jakarta. Penelitian dilakukan dengan mengamati obyek penelitian, sehingga kesimpulan yang diperoleh hanya terbatas pada obyek yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November – Desember tahun 2000.

#### **C. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan PT Tambang Timah (Persero) Tbk. yang ada pada Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997, 1998 dan 1999.

#### **D. Data yang Dicari**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Gambaran umum perusahaan

2. Laporan keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan PT Tambang Timah (Persero) Tbk. tahun 1997, 1998 dan 1999, yang meliputi:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu pencatatan langsung dari data yang telah dipublikasikan di Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

### F. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama digunakan teknik analisis rasio keuangan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Menghitung rasio-rasio likuiditas yang meliputi:

$$1) \text{ Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Acid test ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Menghitung rasio-rasio solvabilitas:

$$1) \text{ Proprietary Ratio} = \frac{\text{modal}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

c. Menghitung rasio-rasio rentabilitas yang meliputi:

$$1) \text{ Gross Margin Ratio} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Return On Investment} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{aktiva usaha}} \times 100\%$$

2. Untuk menjawab permasalahan kedua digunakan teknik analisis kinerja BUMN dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan target kegiatan usaha yang ingin dicapai oleh perusahaan pada tahun 1997, 1998 dan 1999.

b. Menghitung realisasi rasio keuangan dari masing-masing indikator.

1) Menghitung indikator utama (70%)

$$a) \text{ Rentabilitas} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{modal rata - rata}} \times 100\%$$

$$\text{Modal rata-rata} = \{(\text{aktiva lancar} + \text{aktiva tetap awal tahun}) + (\text{aktiva lancar} + \text{aktiva tetap akhir tahun})\} : 2$$

$$b) \text{ Likuiditas} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

$$c) \text{ Solvabilitas} = \frac{\text{total aktiva}}{\text{total utang}} \times 100\%$$

## 2) Indikator tambahan ( 30% )

$$a) \textit{ Profit margin} = \frac{\textit{ laba sebelum pajak}}{\textit{ penjualan}} \times 100\%$$

$$b) \textit{ Rasio operasi} = \frac{\textit{ penjualan}}{\textit{ total biaya}} \times 100\%$$

$$c) \textit{ Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\textit{ penjualan}}{\textit{ tenaga kerja}}$$

## c. Menghitung nilai masing-masing indikator kinerja

## 1) Indikator Utama

$$a) \textit{ Nilai rentabilitas} = \frac{\textit{ realisasi rentabilitas}}{\textit{ target rentabilitas}}$$

$$b) \textit{ Nilai likuiditas} = \frac{\textit{ realisasi likuiditas}}{\textit{ target likuiditas}}$$

$$c) \textit{ Nilai solvabilitas} = \frac{\textit{ realisasi solvabilitas}}{\textit{ target solvabilitas}}$$

## 2) Indikator Tambahan

$$a) \textit{ Nilai profit margin} = \frac{\textit{ realisasi profit margin}}{\textit{ target profit margin}}$$

$$b) \textit{ Nilai operasi} = \frac{\textit{ realisasi operasi}}{\textit{ target operasi}}$$

## c) Nilai produktivitas tenaga kerja

$$= \frac{\textit{ realisasi produktivitas tenaga kerja}}{\textit{ target produktivitas tenaga kerja}}$$

d. Menghitung nilai bobot masing-masing indikator. Rumus untuk menghitung nilai bobot adalah:

$$\text{nilai bobot} = \text{bobot} \times \text{nilai}$$

e. Nilai bobot antara indikator utama dan indikator tambahan dijumlahkan, lalu disesuaikan dengan SK.

Kriteria tingkat kesehatan BUMN adalah:

- 1) Sehat sekali, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 110.
- 2) Sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 100 sampai dengan 110.
- 3) Kurang sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 90 sampai dengan 100.
- 4) Tidak sehat, yaitu BUMN yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka kurang dari atau sama dengan 90.

Berikut ini adalah tabel yang berisi langkah-langkah untuk menghitung nilai bobot perusahaan:

Tabel 3.1  
Penilaian Kesehatan Perusahaan

Kriteria penilaian	Satuan	1	2	3	4 (3 : 2)	4 x 1
	Unit	Bobot	Target	Realisasi	Nilai	Nilai bobot
Indik. Utama:						
- rentabilitas	%	52,5				
- likuiditas	%	8,75				
- solvabilitas	%	8,75				
Indik. Tamb.:						
- I	%	10				
- II	%	10				
- III	Rp/Tk	10				

Keterangan:

Indik. Utama : Indikator Utama

Indik. Tamb. : Indikator Tambahan

Rp/Tk : Penjualan (Rupiah) / Tenaga Kerja



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. PT. Aneka Tambang ( Persero ) Tbk.**

##### **1. Sejarah Perusahaan**

Perseroan didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama Perusahaan Negara Aneka Tambang, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968. Perusahaan Negara Aneka Tambang adalah hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Cikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, Proyek Intan dan proyek-proyek ex-Bapetamb. Pendirian Perusahaan Negara Aneka Tambang tersebut diundangkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 36 tahun 1968 tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 30 Desember 1974 Perusahaan Negara Aneka Tambang berubah status menjadi Perseroan Terbatas.

Perseroan mempunyai 1 (satu) anak perusahaan dengan penyertaan langsung yaitu ERI Ventures Inc. dan 1 (satu) anak perusahaan dengan penyertaan tidak langsung yaitu pada PT Antam Resourcindo yang merupakan anak perusahaan ERI Ventures Inc.

##### **a. ERI Ventures Inc. (ERI)**

ERI didirikan dengan nama Bellingham Budget-Tel Inc., di British Columbia Kanada pada tanggal 7 Desember 1983, dan kemudian berganti nama menjadi Seattle Budget Inc. pada tanggal 20 Januari 1984. Pada

tanggal 27 Maret 1986 perusahaan ini berganti nama lagi menjadi Enterprise Resources Inc., yang selanjutnya pada tanggal 6 Mei 1993 berubah menjadi ERI Ventures Inc. Sejak tanggal 30 Juli 1997 Perseroan mengakuisisi 80 juta lembar saham baru yang dikeluarkan oleh ERI dan sebagai imbalannya Perseroan telah mengalihkan manfaat ekonomi dari 11 Kuasa Pertambangan (KP) eksplorasi dan eksploitasi yang haknya dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung kepada ERI melalui PT Antam Resourcindo.

ERI bergerak dalam bidang usaha pertambangan dengan kegiatan meliputi eksplorasi, evaluasi, pertambangan dan pengolahan dalam masing-masing tahap atas bahan galian mineral.

b. PT Antam Resourcindo

PT Antam Resourcindo didirikan dalam rangka Penanaman Modal Asing dengan Akta Perubahan terakhir No.63 tanggal 12 Juni 1997 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Keputusan No.C2-6510.HT.01.04 tahun 1997 tanggal 10 Juli 1997.

PT Antam Resourcindo bergerak dalam bidang usaha jasa kontraktor pertambangan yang meliputi jasa eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, pertambangan, pengolahan dan pemasaran atas bahan galian logam, mineral serta produk mineral.

Modal dasar PT Antam Resourcindo adalah sebesar Rp.600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah) yang terbagi atas 20.000 (dua puluh ribu) saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp.30.000,00 (tiga puluh ribu rupiah). Dari modal dasar tersebut telah

ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 5.000 ( lima ribu ) saham atau senilai Rp 150.000.000,00 ( seratus lima puluh juta rupiah ).

Perusahaan afiliasi pada PT Aneka Tambang ada dua yaitu:

a. PT Nusa Halmahera Minerals ( Nusa Halmahera )

Nusa Halmahera didirikan dalam rangka Penanaman Modal Asing sesuai dengan Undang-Undang No.1/1967. Undang-Undang No.11/1970 sebagaimana termaktub dalam Akta No.239 tanggal 11 April 1997 telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Keputusan No.C2-2998.HT.01.01.tahun 1997 tanggal 24 April 1997.

Nusa Halmahera bergerak dalam bidang usaha pertambangan dengan kegiatan meliputi eksplorasi, evaluasi, pertambangan dan pengolahan dalam tiap-tiap tahap atas bahan galian logam, mineral serta produk mineral.

Modal dasar Nusa Halmahera adalah sebesar Rp 60.450.000.000,00 (enam puluh miliar empat ratus lima puluh juta rupiah), terbagi atas 25 juta (dua puluh lima juta) saham, masing-masing dengan nilai nominal US \$ 1=Rp 2.418,00 setiap saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 6.250.000 (enam juta dua ratus lima puluh ribu) saham atau senilai Rp 15.112.500.000,00 (lima belas miliar seratus dua belas juta lima ratus ribu rupiah).

b. PT Panen Antam Emas (Panen)

Panen didirikan dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri sesuai dengan Undang-Undang No.6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No.12 tahun 1970 sebagaimana termaktub dalam Akta No.114 tanggal 30 Januari

1991 jo. Akta Pembetulan No.59 tanggal 18 September 1991. Kedua Akta tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Keputusan No.C2-5124.HT.01.01.tahun 1991 tanggal 25 September 1991 dan telah didaftarkan dalam buku register Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berturut-turut dibawah No.2467/1997 dan No.2468/1991 keduanya tertanggal 16 November 1991 serta telah diumumkan dalam Tambahan No.4725 Berita Negara Republik Indonesia No.99 tanggal 10 Desember 1991.

Panen bergerak dalam bidang usaha pertambangan dengan kegiatan meliputi eksplorasi, evaluasi, pertambangan dan pengolahan dalam masing-masing tahap, atas bahan galian, mineral serta produk mineral.

Modal dasar Panen adalah sebesar Rp 800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah) yang terbagi atas 800 (delapan ratus) saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 800.000.000,00 (delapan ratus juta rupiah).

## **2. Kepengurusan dan Pengawasan**

### **a. PT Aneka Tambang**

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, para anggota direksi dan komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Para Pemegang Saham (RUPS), masing-masing untuk jangka waktu 5 (lima) tahun untuk direksi dan 3 (tiga) tahun untuk komisaris, terhitung sejak tanggal RUPS yang

mengangkatnya, dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.97/KMK.016/1994 tanggal 31 Maret 1994 jo. No.177/KMK.016/1997 tanggal 17 April 1997, susunan anggota Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris

- Komisaris Utama : Dr.Ir.Rozik B. Sutjipto
- Komisaris : Ir.Soelendro Atmosoetjipto
- Komisaris : Drs.Djoko Darmono
- Komisaris : Drs.Gunawan Suratno

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.443/KMK.016/1994 tanggal 31 Agustus 1994 jo. No.397/KMK.016/1997 tanggal 8 Agustus 1997, susunan anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direksi

- Direktur Utama : Ir.Dedi Aditya Sumanagara
- Direktur Operasi dan Produksi : Ir.Harsoyo Dihadjo
- Direktur Keuangan : Drs.Ki Agus Umar Tochfa
- Direktur Umum / SDM : Drs.Ismail Tangka
- Direktur Pembangunan : Ir.Subagyo

b. Anak Perusahaan

1) ERI Ventures Inc.

Direksi

Presiden Direktur : J. Scott Drever

Direktur : Thomas Fung

Direktur : Ir. Dedi Aditya Sumanagara

Direktur : Stephen B. Simpson

Direktur : Ir. Darmoko Slamet

Direktur : Drs. Ki Agus Umar Tochfa

2) PT Antam Resourcindo

Susunan anggota Komisaris dan Direksi PT Antam Resourcindo adalah sebagai berikut:

Komisaris : J. Scott Drever

Direktur : Djunjungan Sinambela

c. Perusahaan Afiliasi

1) PT Nusa Halmahera Minerals

Sesuai Akta Pendirian No. 239 tanggal 11 April 1997, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam keputusannya No. C2-2998.HT.01.01.tahun 1997 tanggal 24 April 1997, susunan anggota Direksi dan Komisaris PT Nusa Halmahera Minerals adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Supolo Kartorejo

Komisaris : Courtney Charles Chamberlain

Komisaris : Bernard James Lavery

Direksi

Direktur Utama : John Wallace Frisbie

Direktur : Gary Francis Paul Scanlan

Direktur : Sutomo Iskandar

Direktur : Sucipto Marijan

Direktur : John Charles Quinn

2) PT Panen Antam Emas

Sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Panen Antam Emas No.21 tanggal 18 Maret 1997, susunan anggota Direksi dan Komisaris PT Panen adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Hilmi Chatib

Komisaris : Yoga Soegomo

Komisaris : Surya Hindra Kowi

Komisaris : Soemarmono Siswosoebroto

Komisaris : Tuhali

Direksi

Direktur Utama : Tanto Sudiro

Direktur : Koswara Sasmitaputra

Direktur : Mula Hanaehan  
Direktur : Azam Mabaning Ismail  
Direktur : R.Hernawan

### **3. Sumber Daya Manusia**

Perseroan menyadari sepenuhnya akan keberadaan sumber daya manusia karena peranan pentingnya sebagai aset utama yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan Perseroan dalam menjalankan usahanya. Untuk itu, Perseroan melaksanakan program pembinaan sumber daya manusia, termasuk menjalankan program pelatihan dan pengembangan yang terarah, dalam rangka menciptakan iklim kerja yang sehat. Tugas pembinaan ini diselenggarakan secara konsisten oleh Perseroan di bawah koordinasi divisi sumber daya manusia. Sampai dengan tanggal 31 Desember 1999 Perseroan memiliki 4.585 pegawai.

Dalam hal pengupahan, Perseroan telah memberikan imbalan kepada para karyawannya di atas ketentuan pemerintah tentang Upah Minimum Regional. Di samping itu Perseroan juga memberikan insentif dan bonus dalam bentuk:

- a. Perangsang produksi
- b. Paket tahunan
- c. Bonus tahunan
- d. Tunjangan Hari Raya Keagamaan



Perseroan juga memberikan manfaat berupa fasilitas antara lain :

- a. Tunjangan pengangkutan
- b. Jaminan Sosial Tenaga Kerja ( JAMSOSTEK ) berupa Jaminan Kematian, Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Hari Tua.
- c. Pemeliharaan kesehatan bagi karyawan beserta keluarga
- d. Pakaian seragam kerja
- e. Bantuan pemilikan rumah / penyewaan rumah
- f. Perlengkapan dan program keselamatan dan kesehatan kerja
- g. Uang duka
- h. Sarana ibadah
- i. Sarana olahraga

Di samping itu, untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, telah didirikan koperasi karyawan dan Dana Pensiun Aneka Tambang yang menyediakan program pensiun dan memberikan manfaat pasti bagi karyawan Perseroan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, secara teratur kepada karyawan ditugaskan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan-pelatihan sesuai bidang tugasnya masing-masing. Program Diklat Perseroan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yang meliputi Diklat Manajemen Umum, Diklat Peningkatan Wawasan, Diklat Peningkatan Ketrampilan dan Diklat Khusus.

#### **4. Kegiatan Usaha Perseroan**

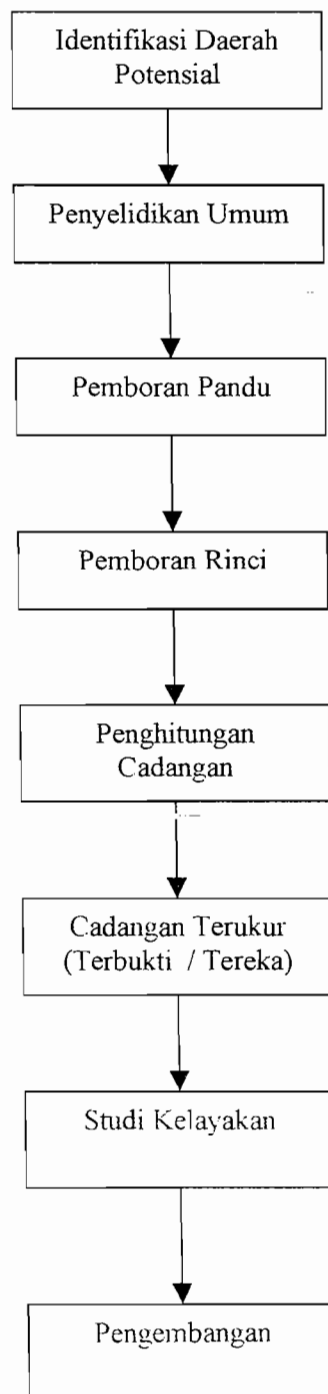
##### **a. Kegiatan Umum Perseroan**

Perseroan merupakan perusahaan pertambangan dan pengolahan berbagai jenis mineral. Kegiatan utama Perseroan meliputi kegiatan eksplorasi, pengembangan dan produksi bahan galian nikel dan emas di Indonesia. Kegiatan usaha Perseroan pada komoditas inti merupakan kegiatan usaha terpadu yaitu meliputi penambangan hingga proses peleburan dan pemurnian dari komoditas inti. Komoditas lain yang dihasilkan Perseroan yaitu bauksit dan pasir besi. Di samping itu Perseroan juga memiliki sejumlah proyek yang berada dalam tahap pengembangan dan eksplorasi, baik yang dilakukan sendiri maupun kerjasama dengan perusahaan-perusahaan pertambangan internasional.

Perseroan secara aktif melaksanakan kegiatan eksplorasinya. Proses yang harus ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan eksplorasi dapat dilihat pada gambar 4.1 halaman 43.

Gambar 4.1

Proses Eksplorasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.



b. Kegiatan Penambangan Nikel

Perseroan melakukan kegiatan penambangan bijih nikel saprolit dan limonit, serta produksi feronikel di Unit Pertambangan Nikel (UPN) Pomalaa, Sulawesi Tenggara. Perseroan juga mengoperasikan tambang bijih nikel di UPN Gebe, Propinsi Maluku. Pada tahun 1996, kedua tambang tersebut telah menghasilkan 2.065.000 ton basah bijih nikel saprolit dan 1,364.000 ton basah bijih nikel limonit. Saat ini kapasitas produksi pabrik feronikel di UPN Pomalaa mencapai 11.000 ton nikel dalam feronikel per tahun. Perseroan merencanakan untuk membangun pabrik baru yang akan beroperasi secara komersial pada akhir tahun 2000. Di samping itu Perseroan memiliki cadangan bijih nikel di Pulau Halmahera Propinsi Maluku dan pulau-pulau sekitarnya termasuk Pulau Gee, dan Pulau Gag di Irian Jaya. Penjualan bijih nikel dan feronikel menghasilkan 71,1 % dari jumlah pendapatan Perseroan pada tahun 1996 dan memberikan kontribusi sebesar 77,9% kepada laba kotor Perseroan.

c. Kegiatan Penambangan Emas dan Perak

Perseroan mengoperasikan tambang emas di Unit Pertambangan Emas (UPE) Pongkor, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Perseroan juga secara aktif menjalankan program eksplorasi emas dan perak di samping secara langsung ataupun tidak langsung memiliki beberapa lokasi KP di Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur, Pulau Halmahera dan Pulau Obi. Beberapa lokasi KP telah dimasukkan ke dalam kesepakatan pembentukan perusahaan patungan atau

kontrak karya dengan perusahaan pertambangan internasional terkemuka seperti BHP, Newcrest dan Aberfoyle. Pada tahun 1996, UPE Pongkor menghasilkan 1.827 kg emas dan 14.732 kg perak.

Perseroan mengoperasikan fasilitas pengolahan dan pemurnian dengan kapasitas produksi sebesar 60 ton logam emas murni dan 270 ton logam perak murni. Kegiatan pengolahan dan pemurnian emas dan perak dilakukan oleh Unit Pengolahan dan Pemurnian (UPP) Logam Mulia di Jakarta. UPP Logam Mulia adalah satu-satunya fasilitas pengolahan dan pemurnian logam mulia di Indonesia, dan mengolah seluruh emas yang diproduksi di Indonesia serta sejumlah kecil emas, perak dan platina sisa yang didaur ulang.

d. Kegiatan Penambangan Bauksit

Perseroan merupakan satu-satunya produsen bauksit di Indonesia. Bauksit pertama kali ditemukan di Pulau Bintan, Propinsi Riau pada tahun 1924 dan telah ditambang dan diekspor sejak tahun 1935. Saat ini produksi dari Unit Pertambangan Bauksit (UPB) Kijang, di Pulau Bintan berasal dari tiga tempat yaitu Pari, Galang dan Temborak yang keseluruhannya menghasilkan 800.000 ton basah bauksit tercuci per tahun. Areal pertambangan pada UPB Kijang tersebut di beberapa lokasi pesisir pantai. Penambangan dilaksanakan perusahaan kontraktor dengan mempergunakan *excavator* dan truk, kemudian bauksit yang telah ditambang diangkut ke fasilitas pencucian. Hasil pencucian kemudian diangkut dengan truk-truk untuk dimuat ke atas tongkang yang selanjutnya akan diangkut ke tempat penampungan utama dan dermaga di Kijang. Perseroan melakukan

pengambilan contoh bijih yang dikirim ke tempat penampungan secara teratur untuk pengawasan kualitas.

e. Kegiatan Penambangan Pasir Besi

Perseroan melalui Unit Pertambangan Pasir Besi (UPPB) Cilacap menambang pasir besi dari dua lokasi penambangan di Jawa Tengah, yaitu Cilacap dan Kutoarjo. Wilayah penambangan Cilacap terletak di sebelah timur Kota Cilacap dan membentang sepanjang 40 km di garis pantai sebelah selatan Jawa Tengah, sedangkan wilayah penambangan Kutoarjo terletak kira-kira 130 km sebelah timur kota Cilacap.

Metode penambangan pasir besi terdiri atas pengangkutan tanah penutup dengan *buldozer*, pemecahan dan peluluhan pasir besi dengan semprotan jet air, yang dilakukan di dalam tanggul penahan, kemudian *slurry* dipompa ke pemisah magnetis. Setelah melalui unit pemisah magnetis, konsentrat pasir besi tersebut diangkut ke tempat penampungan utama di fasilitas bongkar muat Perseroan di Cilacap. *Tailing* kemudian dikembalikan ke bekas tambang.

## 5. Kegiatan Usaha Anak Perusahaan dan Perusahaan Afiliasi

a. Kegiatan ERI Ventures Inc. (ERI)

Sebagai salah satu strategi Perseroan untuk membuka akses ke dalam pendanaan internasional dan sebagai persiapan memasuki era globalisasi, Perseroan memutuskan pada tahun 1996 untuk melakukan penyertaan saham pada ERI. Dalam transaksi yang ditandatangani pada

tanggal 30 Juli 1997 tersebut, Perseroan mengakuisisi 80 juta lembar saham baru yang dikeluarkan oleh ERI dan sebagai imbalannya Perseroan mengalihkan manfaat ekonomis dari 11 KP eksplorasi dan eksploitasi di Pulau Jawa yang merupakan hak Perseroan baik langsung maupun tidak langsung pada ERI melalui PT Antam Resourcindo (sebelumnya bernama PT Mitra Tambang Nusantara), anak perusahaan ERI. Dengan demikian, komposisi kepemilikan saham pada ERI antara Perseroan dan publik Kanada masing-masing sebesar 82% dan 18%. KP-KP yang dialihkan manfaat ekonomisnya tersebut mencakup luas daerah seluas 400.000 ha.

ERI memiliki dua sumber dana utama untuk membiayai kegiatan usahanya. Sumber dana pertama berasal dari pendapatan yang diperoleh dari Tambang Cikidang. Tambang Cikidang diperkirakan mampu memproduksi selama 10 tahun, sehingga dapat menjadi sumber dana yang stabil bagi ERI. Sumber dana kedua berupa pinjaman dari pihak ketiga. ERI memperkirakan kebutuhan investasi sampai dengan akhir tahun 1998 berjumlah 2 juta sampai 3 juta dolar Kanada.

b. Kegiatan PT Nusa Halmahera Minerals

Wilayah Gosowong berada dalam wilayah kontrak karya PT Nusa Halmahera Minerals ( Nusa Halmahera ) No. 52, yang diterbitkan pada tanggal 28 April 1997 dan mencakup daerah seluas 1.672.967 ha. Perseroan melakukan kerjasama dengan Newcrest Singapore Holdings Pte.Ltd. yang merupakan anak perusahaan Newcrest Mining Australia. Perjanjian

kerjasama telah ditandatangani tanggal 12 Desember 1994. Perseroan memiliki saham sebesar 10% dalam perusahaan patungan.

## **6. Profesi Penunjang Pasar Modal**

Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu dan berperan dalam penawaran umum surat berharga PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. adalah :

a. Akuntan : Prasetio, Utomo & Co.

Tugas utama akuntan dalam penawaran umum adalah untuk melaksanakan audit menurut standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Di dalam standar tersebut, akuntan diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Dalam hal ini akuntan bertanggung jawab penuh atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Audit yang dilakukan oleh akuntan mencakup tiga hal yaitu; pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan, penilaian atas prinsip akuntansi yang dipergunakan dan estimasi yang signifikan yang dibuat oleh manajemen tentang penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

b. Konsultan Hukum : Tumbuan Pane

Tugas dan kewajiban utama konsultan hukum adalah melakukan pemeriksaan hukum terhadap Perseroan dan Anak Perusahaan serta



memberikan pendapat hukum atas Perseroan sehubungan dengan penawaran umum secara obyektif dan mandiri sesuai dengan kode etik dan standar profesi serta peraturan pasar modal yang berlaku.

c. Notaris : Amrul Partomuan Pohan, S.H.,LL.M.

Tugas dan kewajiban utama notaris dalam penawaran umum adalah membuat Akta Perubahan Seluruh Anggaran Dasar dalam rangka penawaran umum. Akta Perjanjian antara perseroan dengan badan hukum yang bergerak dalam bidang usaha penjaminan emisi, serta Akta Perjanjian antara perseroan dengan badan hukum yang bergerak dalam bidang usaha administrasi efek, sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

d. Perusahaan Penilai : PT Bintang Dharma Hurip Appraisal

Tugas dan kewajiban utama perusahaan penilai adalah melakukan pemeriksaan secara langsung pada lokasi usaha serta pendapat atas nilai pasar aktiva tetap Perseroan dengan berpegang pada kode etik dan standar profesi serta peraturan pasar modal yang berlaku.

## **B. PT Tambang Timah ( Persero ) Tbk.**

### **1. Sejarah Perusahaan**

PT Timah berkedudukan di Pangkalpinang Bangka. PT Timah adalah satu-satunya Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam industri pertambangan Timah di Indonesia. Dilihat dari segi produksi, PT Timah adalah perusahaan penghasil timah terbesar di dunia. Penambangan timah di Indonesia



telah dilakukan sejak abad ke 19 oleh perusahaan-perusahaan Hindia Belanda dan Belanda yang pada akhirnya bergabung dan dikonsolidasikan menjadi sebuah perusahaan milik negara yang sekarang bernama PT Timah. PT Timah beroperasi di sekitar Pulau Bangka, Belitung, Karimun dan Kundur serta di daerah pesisir Timur Pulau Sumatera. Area ini termasuk dalam Jalur Timah Indonesia ( *Indonesian Tin Belt* ) sepanjang kurang lebih 800 kilometer yang merupakan bagian dari Jalur Timah Asia Tenggara ( *South East Asia Tin Belt* ) yang terbentang sepanjang 3.000 kilometer dari Myanmar bagian utara sampai dengan Indonesia bagian selatan.

Pada mulanya PT Timah terdiri dari tiga perusahaan pertambangan Belanda yaitu *Bangkatinwinning* di Pulau Bangka (selanjutnya disebut “BTW” ), *Gemenschappelijke Mijnbouw Maatschappij Billiton* di Pulau Belitung (selanjutnya disebut “GMB” ) dan *NV Singkep Explotatie Tin Maatschappij* di Pulau Singkep ( selanjutnya disebut “ NV Sitem” ).

Setelah Indonesia merdeka, industri pertambangan timah di seluruh wilayah Indonesia diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1961, BTW, GMB, dan NV Sitem dijadikan perusahaan milik negara Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 87 tanggal 17 April 1961, Pemerintah Republik Indonesia membentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Timah Negara ( BPU Timah ) yang ditugaskan mengadakan kerjasama dan kesatuan tindakan dalam mengurus PN Tambang Timah Belitung, PN Tambang Timah Bangka dan PN Tambang Timah Singkep. Kemudian dengan Peraturan Pemerintah No.21 tanggal 5 Juli 1968, ditetapkan

bahwa segala hak dan kewajiban, perlengkapan, kekayaan termasuk cadangan-cadangan serta usaha-usaha lainnya dari BPU Timah, PN Tambang Timah Belitung, PN Tambang Timah Bangka, PN Tambang Timah Singkep, dan Proyek Peleburan Timah Mentok dialihkan kepada PN Tambang Timah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 3 tanggal 24 Januari 1976, PN Tambang Timah dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan ( Persero ).

PT Timah memiliki dan mengawasi operasional 2 (dua) anak perusahaan yaitu Indometal (London) Limited dan Indometal Corporation yang masing-masing merupakan agen pemasaran PT Timah untuk wilayah Eropa dan Amerika Utara dan keduanya merupakan anak perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh PT Timah.

a. Indometal ( London ) Limited ( “Indometal London”)

Penyertaan PT Timah dalam Indometal London yang didirikan berdasarkan Hukum Inggris telah disetujui oleh pemegang saham sebagaimana terdapat dalam Surat Menteri Keuangan RI No.S-1561/MK.013/1990 tertanggal 30 November 1990 dan oleh Dewan Komisaris PT Timah sebagaimana terdapat dalam Surat Persetujuan Dewan Komisaris tertanggal 07/DK-001.2/91 tanggal 1 Maret 1991.

Indometal London bergerak dalam transaksi dan operasi yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, transaksi atas logam dan komoditi lainnya, serta pemberian jasa penasihat umum. Modal Indometal London adalah empat ribu poundsterling yang terbagi atas 4000 saham dengan nilai nominal satu poundsterling per saham.

b. Indometal Corporation (“Indometal NY”)

Penyertaan PT Timah pada Indometal NY ini telah disetujui oleh pemegang saham sebagaimana disetujui oleh Menteri Pertambangan Republik Indonesia surat No. 136/M.56R/ID/69 tanggal 18 September 1969.

Indometal NY bergerak di bidang usaha perdagangan logam, mineral serta peralatan dan barang-barang yang berhubungan dengan kegiatan penambangan. Indometal NY juga menjalankan usaha sebagai agen dan pedagang perantara, dan bergerak dibidang usaha *real estate* atau properti lainnya, melakukan perdagangan, pengalihan serta penerbitan surat berharga tertentu dan secara umum menjalankan berbagai yang usaha berkaitan dengan kegiatan-kegiatan tersebut dalam batas wajar.

Modal Indometal NY adalah sebesar US\$10.200 (sepuluh ribu dua ratus dolar Amerika) yang terbagi atas 500 (lima ratus) saham.

PT Timah memiliki satu perusahaan afiliasi yaitu :

PT Koba Tin

PT Koba Tin merupakan perusahaan pertambangan timah darat berlokasi di kepulauan Bangka yang 25% sahamnya dimiliki oleh PT Timah. PT Koba Tin didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing yang 75% sahamnya dimiliki oleh Kajuara Mining Corporation Pty Limited, anak perusahaan dari Renison Goldfields Consolidated Ltd.of Australia. PT Koba Tin menjalankan kegiatannya berdasarkan Kontrak Karya dengan Pemerintah RI.

PT Koba Tin dalam kegiatan usahanya melakukan segala pekerjaan penambangan dalam semua tingkat atas bahan galian timah dan mineral lainnya, termasuk juga kegiatan untuk memperdagangkan atau melakukan kegiatan ekspor dan impor yang diperlukan sehubungan dengan semua kegiatan penambangan atas bahan galian timah dan mineral lainnya, serta mendirikan atau mengusahakan perusahaan industri dalam segala bidang, tetapi terbatas pada aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan penambangan.

Modal dasar PT Koba Tin adalah Rp 415.000.000,00 yang terdiri dari 1.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 415,00 per saham. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sejumlah Rp 415.000.000,00.

## **2. Kepengurusan dan Pengawasan**

### **a. PT Timah**

PT Timah diurus dan dipimpin oleh suatu direksi di bawah pengawasan suatu dewan komisaris. Anggota-anggota dewan komisaris dan Direksi PT Timah diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Para Pemegang Saham.

Masa jabatan anggota-anggota direksi adalah sampai Rapat Umum Para Pemegang Saham kelima sejak tanggal pengangkatannya. Sedangkan masa jabatan anggota-anggota dewan komisaris adalah sampai Rapat Umum Para Pemegang Saham ketiga sejak tanggal pengangkatannya.

## Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Muzani Syukur

Komisaris : Dr. Gunadi

Dr. Yogo Pratomo

Moelyadi

Waryono Karno

## Direksi

Direktur Utama : Erry Riyana Hardjapamekas,SE.Ak.

Direktur : Ali Darwin

Ari Fauzi

Maryat Nirwandi

Tobrani Alwi

## b. Anak Perusahaan

## 1) Indometal (London) Limited ("Indometal London")

Direksi

Direktur : Erry Riyana Hardjapamekas,SE.Ak

Ir. Maryat Nirwandi, MBA

## 2) Indometal Corporation ("Indometal NY")

Direksi

Direktur : Erry Riyana Hardjapamekas,SE.Ak

Ir. Maryat Nirwandi, MBA

## c. Perusahaan Afiliasi

PT Koba Tin

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Peter William Cassidy

Komisaris : Bryan Alfred Ellis

George Alfred Lloyd

Soemarto Wibowo

Norman Artur Mills

Peter John Housden

Leonard Joseph Martono

B.M.W Siagian

Soegiarto

James Gordon Mitchell

Francis Mark Bethwaite

Direksi

Direktur : Basuki Jusufusfin

Peter John Jackson

M. Oetomo

Richard Moore Patterson

### 3. Sumber Daya Manusia

PT Timah memiliki kurang lebih 5.512 karyawan. PT Timah melakukan penurunan jumlah karyawan dari tahun ke tahun disebabkan oleh dilakukannya program restrukturisasi oleh PT Timah dan dicapainya tingkat usia pensiun, diajukannya pensiun dipercepat / pensiun sekaligus dan meninggal dunia.

PT Timah menyadari pentingnya peran tenaga kerja dalam menunjang kelangsungan usahanya. Dengan demikian PT Timah selalu berusaha memberikan perhatian yang cukup besar terhadap taraf hidup serta kualitas para karyawannya.

Guna meningkatkan kesejahteraan, PT Timah menyediakan sarana-sarana sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan para karyawan dalam Jaminan Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) sesuai dengan Sertifikat Jamsostek No. 86 HJP.008 yang dikeluarkan oleh PT Astek (Persero).
- b. Fasilitas kesehatan antara lain biaya pengobatan, perawatan termasuk sarana penunjang medis dan lain-lain. Dalam hal ini PT Timah bekerja sama dengan Rumah Sakit Bakti Timah di Pulau Bangka dan Rumah Sakit Pelni di Jakarta.
- c. Fasilitas perumahan yang dilengkapi dengan sarana olah raga antara lain lapangan basket, kolam renang, lapangan tenis dan lapangan volley.
- d. Mengadakan program pendidikan dan latihan untuk seluruh karyawan PT Timah, dengan pengiriman staf untuk mengikuti pendidikan, lokakarya atau seminar-seminar baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Setiap karyawan diharapkan mengikuti satu program pendidikan atau *training* per



tahun. PT Timah juga mengirimkan karyawan untuk mengikuti *training* di Politeknik ITB, dan sampai saat ini 6 karyawan telah dikirim ke luar negeri untuk mengambil program pasca sarjana.

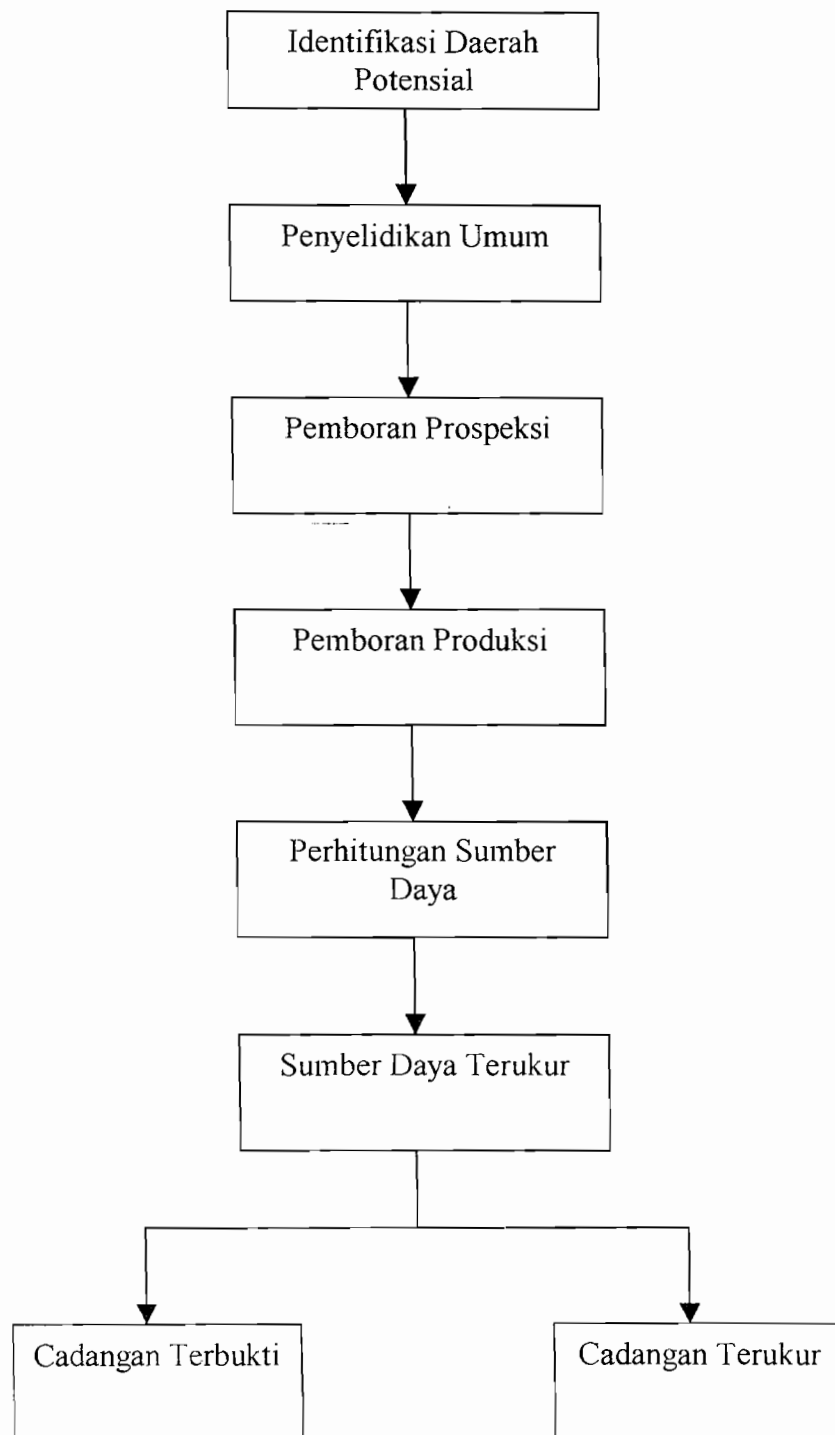
- e. Program pemilikan kendaraan mandiri, yaitu suatu program khusus yang diberikan kepada seluruh karyawan PT Timah yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun untuk memiliki kendaraan sendiri.
- f. Merencanakan program pemilikan rumah mandiri, yaitu suatu program khusus yang diberikan kepada seluruh karyawan PT Timah yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun untuk memiliki rumah sendiri.

#### **4. Kegiatan Usaha Perseroan**

PT Timah merupakan perusahaan pertambangan timah terpadu yang kegiatannya meliputi bidang eksplorasi, penambangan dan peleburan timah serta pemasaran dan penjualan beberapa jenis logam timah yang dihasilkan. PT Timah secara aktif melaksanakan kegiatan eksplorasi darat maupun lepas pantai. Proses yang harus ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan eksplorasi dapat dilihat pada gambar 4.2 halaman 58.

Gambar 4.2

Proses Eksplorasi PT Tambang Timah (Persero) Tbk.



PT Timah memasarkan 3 jenis produk. Masing-masing produk dibedakan sesuai dengan tingkat kemurnian kadar timah dan unsur pengotornya.

a. "Banka"

Timah merek "Banka" dijual langsung kepada pemakai dan biasa digunakan untuk keperluan solder, pembuatan pelat timah dan penggunaan sejenis.

b. "Mentok"

Timah dengan merek "Mentok" dijual kepada pedagang timah (*tin traders*)

c. "Banka Low Lead"

"Banka Low Lead" dijual langsung kepada pemakai yang membutuhkan timah dengan kadar timbal yang sangat rendah yang biasa digunakan dalam industri makanan dan solder.

Kegiatan pemasaran dan penjualan PT Timah dilakukan melalui kantor pusatnya di Pulau Bangka dan dua kantor pemasaran PT Timah yaitu Indometal London dan Indometal NY. Pada saat ini, PT Timah mengekspor kurang lebih 95% hasil timahnya, sedangkan sisanya dijual di dalam negeri.

## 6. Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi Penunjang Pasar Modal yang ikut membantu dan berperan dalam penawaran umum surat berharga PT Tambang Timah (Persero) Tbk. adalah:

- a. Akuntan Publik : Drs. Hadi Sutanto & Rekan
- b. Notaris : Imas Fatimah, SH
- c. Konsultan Hukum : Mochtar, Karuwin & Komar
- d. Perusahaan Penilai : PT Asian Appraisal Indonesia

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Perusahaan pada Tahun 1997, 1998 dan 1999.

a. Menghitung rasio-rasio likuiditas

$$1) \text{ Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.1  
*Current Ratio*  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1997 - 1999

Tahun	Aktiva lancar (jutaan rupiah)	Hutang lancar (jutaan rupiah)	<i>Current ratio</i>
1997	705.648	253.748	278%
1998	709.879	237.753	299%
1999	762.534	310.027	246%

$$2) \text{ Acid test ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.2  
Aktiva Lancar-Persediaan  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1997-1999  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Aktiva lancar- Persediaan
1997	705.648	104.918	600.730
1998	709.879	131.036	578.843
1999	762.534	183.162	579.372

Tabel 5.3  
*Acid Test Ratio*  
 PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1997 - 1999

Tahun	Aktiva lancar – Persediaan (jutaan rupiah)	Hutang lancar (jutaan rupiah)	<i>Acid test ratio</i>
1997	600.730	253.748	237%
1998	578.843	237.753	243%
1999	579.372	310.027	187%

Selama tiga tahun, *current ratio* perusahaan sebesar 278%, 299% dan 246%. *Current ratio* sebesar 278% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,78, demikian seterusnya untuk *current ratio* sebesar 299% dan 246%.

*Acid test ratio* perusahaan selama tiga tahun yaitu sebesar 237%, 243% dan 187%. *Acid test ratio* sebesar 237% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan *quick assets* (aktiva lancar-persediaan) sebesar Rp 2,37, demikian seterusnya untuk *acid test ratio* sebesar 243% dan 187.

*Current ratio* mengalami kenaikan pada tahun 1998, tetapi tahun 1999 mengalami penurunan. Selama tiga tahun, aktiva lancar perusahaan meningkat. Hutang lancar berkurang pada tahun 1998, tetapi pada tahun 1999 kembali naik. Tahun 1998 *current ratio* meningkat karena hutang lancar berkurang. Tahun 1999 *current ratio* menurun karena hutang lancar naik dan kenaikan hutang lancar lebih besar dibanding dengan kenaikan aktiva lancar.

Dari penghitungan *acid test ratio* terlihat adanya kenaikan nilai pada tahun 1998 dan penurunan pada tahun 1999. Tahun 1998 *quick assets* dan hutang lancar mengalami penurunan, tetapi prosentase penurunan hutang lancar lebih besar dibanding *quick assets* sehingga *acid test ratio* tahun 1998 meningkat. Tahun 1999 *acid test ratio* turun karena prosentase kenaikan hutang lancar lebih besar daripada *quick assets*.

Keadaan likuiditas perusahaan cukup baik, terutama nilai *current ratio* yang menunjukkan nilai di atas 200%. Tahun 1999 likuiditas perusahaan kurang baik ditunjukkan dengan kenaikan hutang lancar lebih tinggi dibanding dengan kenaikan aktiva lancar. Meskipun demikian secara umum perusahaan ini likuid, yang artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Menghitung rasio-rasio solvabilitas

$$1) \text{Proprietary ratio} = \frac{\text{modal}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.4  
*Proprietary Ratio*  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1997 – 1999

Tahun	Modal (jutaan rupiah)	Total aktiva (jutaan rupiah)	<i>Proprietary ratio</i>
1997	1.123.248	1.600.787	70 %
1998	1.440.219	1.976.837	73 %
1999	1.470.637	2.082.469	71 %

$$2) \text{ Debt to equity ratio} = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Tabel 5.5  
Hutang Lancar + Hutang Jangka Panjang  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1997-1999  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Hutang lancar	Hutang jangka panjang	Hutang lancar + hutang jangka panjang
1997	253.748	220.115	473.863
1998	237.753	293.943	531.696
1999	310.027	292.219	602.246

Tabel 5.6  
*Debt to Equity Ratio*  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1997 – 1999

Tahun	Hutang lancar + hutang jangka panjang (jutaan rupiah)	Modal (jutaan rupiah)	<i>Debt to equity ratio</i>
1997	473.863	1.123.248	42%
1998	531.696	1.440.219	37%
1999	602.246	1.470.637	41%

*Proprietary ratio* selama tiga tahun sebesar 70%, 73% dan 71%. *Proprietary ratio* 70% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva dibiayai dengan modal sebesar Rp 0,70, demikian seterusnya untuk *proprietary ratio* 73% dan 71%.

*Debt to equity ratio* dari tahun 1997 hingga 1999 adalah sebesar 42%, 37% dan 41%. *Debt to equity ratio* 42% berarti bahwa setiap hutang sebesar Rp 0,42 dijamin dengan modal sebesar Rp 1,00, demikian seterusnya untuk *debt to equity ratio* sebesar 37% dan 41%.

*Proprietary ratio* mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak begitu besar. Pada tahun 1998 *proprietary ratio* naik. Pada tahun tersebut ada penambahan aktiva tetap yang cukup besar. Pada tahun 1999 *proprietary ratio* turun karena peningkatan modal lebih kecil dari peningkatan total aktiva.

*Debt to equity ratio* juga mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak begitu besar. Selama tiga tahun jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terus bertambah. Modal yang digunakan untuk menjamin hutang juga meningkat. Tetapi peningkatan hutang lebih besar dibanding dengan penambahan modal.

Keadaan solvabilitas perusahaan cukup baik atau dengan kata lain perusahaan ini solvabel, yang artinya perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban keuangan bila perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam pengadaan aktiva, perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan meminjam dari luar perusahaan.

c. Menghitung rasio-rasio rentabilitas

$$1) \text{Gross margin ratio} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$



Tabel 5.7  
*Gross Margin Ratio*  
 PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1997 - 1998

Tahun	Laba sebelum pajak (jutaan rupiah)	Penjualan (jutaan rupiah)	<i>Gross margin ratio</i>
1997	80.949	449.558	18%
1998	381.101	1.021.911	37%
1999	296.214	966.145	31%

$$2) \text{Return on investment} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{aktiva usaha}} \times 100\%$$

Tabel 5.8  
 Aktiva Usaha  
 PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1997-1999  
 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Aktiva tetap	Aktiva usaha
1997	705.648	691.183	1.396.831
1998	709.879	1.026.173	1.736.052
1999	762.534	1.093.479	1.856.013

Tabel 5.9  
*Return On Investment*  
 PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1997 - 1999

Tahun	Laba usaha (jutaan rupiah)	Aktiva usaha (jutaan rupiah)	<i>Return On Investment</i>
1997	146.170	1.396.831	10%
1998	475.327	1.736.052	27%
1999	318.016	1.856.013	17%

*Gross margin ratio* selama tiga tahun berturut-turut adalah 18%, 37% dan 31%. *Gross margin ratio* sebesar 18% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,18, demikian seterusnya untuk *gross margin ratio* 37% dan 31%.

*Return on investment* selama tiga tahun sebesar 10%, 27% dan 17%. *ROI* 10% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aktiva usaha dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0,10, demikian seterusnya untuk *ROI* sebesar 27% dan 17%.

Pada tahun 1998 laba sebelum pajak dan penjualan mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada tahun 1999 keduanya mengalami penurunan. Selama tiga tahun ada peningkatan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan biaya operasi.

Pada tahun 1998 *ROI* meningkat sebesar 17%. Laba usaha mengalami peningkatan pada tahun 1998 dan turun pada tahun 1999. Aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan terus meningkat selama tiga tahun. Aktiva usaha bertambah tetapi laba usaha mengalami penurunan, menyebabkan *ROI* tahun 1999 turun sebesar 10%.

Dari uraian di atas terlihat bahwa rentabilitas perusahaan kurang baik. Perusahaan terus menambah aktiva untuk membiayai operasi perusahaan tetapi laba yang dihasilkan dari kegiatan usaha tidak meningkat, khususnya pada tahun 1999.

2. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992
  - a. Menentukan target kegiatan usaha yang ingin dicapai oleh perusahaan pada tahun 1997, 1998 dan 1999

Penulis tidak melaksanakan penelitian langsung pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. sehingga target kegiatan usaha tidak diperoleh. Dengan demikian diasumsikan bahwa target tahun tertentu menggunakan realisasi tahun sebelumnya.

Target untuk tahun 1997 menggunakan realisasi tahun 1996

Target untuk tahun 1998 menggunakan realisasi tahun 1997

Target untuk tahun 1999 menggunakan realisasi tahun 1998

b. Menghitung realisasi rasio keuangan dari masing-masing indikator

1) Indikator utama

$$\text{a) Rentabilitas} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{modal rata-rata}} \times 100\%$$

$$\text{Modal rata-rata} = \frac{\{(\text{aktiva lancar} + \text{aktiva tetap awal tahun}) + (\text{aktiva lancar} + \text{aktiva tetap akhir tahun})\}}{2}$$

Tabel 5.10  
Aktiva Lancar + Aktiva Tetap Awal Tahun  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1996-1999  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar awal tahun	Aktiva tetap awal tahun	Aktiva lancar + aktiva tetap awal tahun
1996	103.529	523.930	627.459
1997	121.140	544.627	665.767
1998	705.648	691.183	1.396.831
1999	709.879	1.026.173	1.736.052

Tabel 5.11  
Aktiva Lancar + Aktiva Tetap Akhir Tahun  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1996-1999  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar akhir tahun	Aktiva tetap akhir tahun	Aktiva lancar + aktiva tetap akhir tahun
1996	121.140	544.627	665.767
1997	705.648	691.183	1.396.831
1998	709.879	1.026.173	1.736.052
1999	762.534	1.093.479	1.856.013

Tabel 5.12  
Modal Rata-rata  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1999  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar + aktiva tetap awal tahun	Aktiva lancar + aktiva tetap akhir tahun	Modal Rata-rata
1996	627.459	665.767	646.613
1997	665.767	1.396.831	1.031.299
1998	1.396.831	1.736.052	1.566.442
1999	1.736.052	1.856.013	1.796.033

Tabel 5.13  
Realisasi Rentabilitas  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1998

Tahun	Laba sebelum pajak (jutaan rupiah)	Modal rata-rata (jutaan rupiah)	Rentabilitas
1996	36.540	646.613	6%
1997	80.949	1.031.299	8%
1998	381.101	1.566.442	24%
1999	296.214	1.796.033	16%

$$\text{b) Likuiditas} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.14  
Realisasi Likuiditas  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1999

Tahun	Aktiva lancar (jutaan rupiah)	Hutang lancar (jutaan rupiah)	Likuiditas
1996	121.140	121.056	100%
1997	705.648	253.748	278%
1998	709.879	237.753	299%
1999	762.534	310.027	246%

$$c) \text{ Solvabilitas} = \frac{\text{total aktiva}}{\text{total hutang}} \times 100\%$$

Tabel 5.15  
Realisasi Solvabilitas  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1999

Tahun	Total aktiva (jutaan rupiah)	Total hutang (jutaan rupiah)	Solvabilitas
1996	723.241	418.426	173%
1997	1.600.787	477.539	335%
1998	1.976.837	536.619	368%
1999	2.082.469	611.832	340%

## 2) Indikator tambahan

$$a) \text{ Profit margin} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 5.16  
Realisasi *Profit Margin*  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1999

Tahun	Laba sebelum pajak (jutaan rupiah)	Penjualan (jutaan rupiah)	<i>Profit margin</i>
1996	36.540	358.557	10%
1997	80.949	449.558	18%
1998	381.101	1.021.911	37%
1999	296.214	966.145	31%

$$\text{b) Rasio operasi} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total biaya}} \times 100\%$$

Tabel 5.17  
Realisasi Rasio Operasi  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1998

Tahun	Penjualan (jutaan rupiah)	Total biaya (jutaan rupiah)	Rasio operasi
1996	358.557	322.017	111%
1997	449.558	368.609	122%
1998	1.021.911	640.810	159%
1999	966.145	669.931	144%

$$\text{c) Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{jumlah tenaga kerja}}$$

Tabel 5.18  
Realisasi Produktivitas Tenaga Kerja  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1999

Tahun	Penjualan (jutaan rupiah)	Jumlah Tenaga kerja	Produktivitas tenaga kerja (jutaan rupiah/tenaga kerja)
1996	358.557	5.059	70,875
1997	449.558	5.059	88,863
1998	1.021.911	4.802	212,809
1999	966.145	4.585	210,719

## c. Menghitung nilai bobot perusahaan

Tabel 5.19  
Penilaian Tingkat Kesehatan  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1997

Kriteria Penilaian	Satuan Unit	(1) Bobot	(2) Target	(3) Realisasi	(4) (3 : 2) Nilai	(4 x 1) Nilai Bobot
<b>Indikator Utama</b>						
- Rentabilitas	%	52,5	6%	8%	1,33	69,83
- Likuiditas	%	8,75	100%	278%	2,78	24,33
- Solvabilitas	%	8,75	173%	335%	1,94	16,98
<b>Indikator Tambahan</b>						
- I	%	10	10%	18%	1,80	18
- II	%	10	111%	122%	1,10	11
- III	Jutaan Rp/Tk	10	70,875	88,863	1,25	12,5
<b>Jumlah</b>						152,64

Tabel 5.20  
Penilaian Tingkat Kesehatan  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1998

Kriteria Penilaian	Satuan Unit	(1) Bobot	(2) Target	(3) Realisasi	(4) (3 : 2) Nilai	(4 x 1) Nilai Bobot
<b>Indikator Utama</b>						
- Rentabilitas	%	52,5	8%	24%	3,00	157,5
- Likuiditas	%	8,75	278%	299%	1,07	9,36
- Solvabilitas	%	8,75	335%	368%	1,10	9,62
<b>Indikator Tambahan</b>						
- I	%	10	18%	37%	2,05	20,50
- II	%	10	122%	159%	1,30	13,00
- III	Jutaan Rp/Tk	10	88,863	212,809	2,39	23,90
<b>Jumlah</b>						233,88

Tabel 5.21  
Penilaian Tingkat Kesehatan  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Tahun 1999

Kriteria Penilaian	Satuan Unit	(1) Bobot	(2) Target	(3) Realisasi	(4) (3 : 2) Nilai	(4 x 1) Nilai Bobot
Indikator Utama						
- Rentabilitas	%	52,5	24%	16%	0,67	35,17
- Likuiditas	%	8,75	299%	246%	0,82	7,17
- Solvabilitas	%	8,75	368%	340%	0,92	8,05
Indikator Tambahan						
- I	%	10	37%	31%	0,84	8,40
- II	%	10	159%	144%	0,90	9,00
- III	Jutaan Rp/Tk	10	212.809	210.719	0,99	9,90
Jumlah						77,69

Tahun 1997 nilai bobot perusahaan menunjukkan angka 152,64. Menurut kriteria tingkat kesehatan BUMN, perusahaan ini berada dalam kriteria sehat sekali karena nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka di atas 110. Tahun 1997 perusahaan bisa merealisasikan semua target.

Tahun 1998 perusahaan masih berada dalam kriteria sehat sekali. Nilai bobot kinerja tahun ini juga menunjukkan angka di atas 110 yaitu sebesar 233,88. Kondisi tahun 1998 lebih baik dari tahun 1997. Hal ini dilihat dari nilai bobot yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Selain itu, pada tahun 1998 semua target dapat direalisasikan oleh perusahaan.

Tahun 1999 kondisi perusahaan tidak begitu baik, bahkan berada dalam kriteria tidak sehat. Nilai bobot perusahaan sebesar 77,69. Nilai ini lebih kecil dari kriteria untuk perusahaan yang tidak sehat yaitu lebih kecil atau sama dengan 90.



## B. PT Tambang Timah (Persero) Tbk.

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Perusahaan pada Tahun 1997, 1998 dan 1999.

a. Menghitung rasio-rasio likuiditas

$$1) \text{ Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.22  
Current Ratio  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1997 - 1999

Tahun	Aktiva lancar (jutaan rupiah)	Hutang lancar (jutaan rupiah)	Current ratio
1997	584.638	326.413	179%
1998	970.754	415.567	234%
1999	838.432	326.842	257%

$$2) \text{ Acid test ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5. 23  
Aktiva Lancar – Persediaan  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1997-1999  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Aktiva lancar - Persediaan
1997	584.638	149.426	435.212
1998	970.754	406.144	564.610
1999	838.432	357.933	480.499

Tabel 5.24  
*Acid Test Ratio*  
 PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1997 - 1999

Tahun	Aktiva lancar – Persediaan (jutaan rupiah)	Hutang lancar (jutaan rupiah)	<i>Acid test ratio</i>
1997	435.212	326.413	133%
1998	564.610	415.567	136%
1999	480.499	326.842	147%

*Current ratio* dari tahun 1997 hingga 1999 yaitu sebesar 179%, 234% dan 257%. *Current ratio* 179% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,79, demikian seterusnya untuk *current ratio* 234% dan 257%.

*Acid test ratio* selama tiga tahun yaitu 133%, 136% dan 147%. *Acid test ratio* 133% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan *quick assets* sebesar Rp 1,33, demikian seterusnya untuk *acid test ratio* 136% dan 147%.

Selama tiga tahun berturut-turut, *current ratio* mengalami peningkatan. Aktiva lancar bertambah pada tahun 1998, tetapi tahun 1999 turun. Hutang lancar juga meningkat pada tahun 1998 dan turun pada tahun 1999. Meskipun demikian *current ratio* perusahaan cukup baik, karena kenaikan hutang lancar lebih kecil dari kenaikan aktiva lancar.

Dari tahun 1997 hingga 1999 *acid test ratio* terus mengalami kenaikan. Nilai *acid test ratio* cukup baik karena kenaikan *quick assets*



lebih besar daripada kenaikan hutang lancar dan penurunan *quick assets* lebih kecil daripada penurunan hutang lancar.

Dari penghitungan *current ratio* dan *acid test ratio* dapat dilihat bahwa likuiditas perusahaan cukup baik. Dengan kata lain perusahaan ini likuid yang artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Menghitung rasio-rasio solvabilitas

$$1) \text{ Proprietary ratio} = \frac{\text{modal}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5.25  
*Proprietary Ratio*  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1997 - 1999

Tahun	Modal (jutaan rupiah)	Total aktiva (jutaan rupiah)	<i>Proprietary ratio</i>
1997	809.995	1.150.158	70%
1998	1.265.040	1.696.984	75%
1999	1.390.183	1.736.497	80%

$$2) \text{ Debt to equity ratio} = \frac{\text{hutang lancar} + \text{hutang jangka panjang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Tabel 5.26  
Hutang Lancar + Hutang Jangka Panjang  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1997-1999  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Hutang lancar	Hutang jangka panjang	Hutang lancar + hutang jangka panjang
1997	326.413	11.118	337.531
1998	415.567	13.993	429.560
1999	326.842	17.465	344.307

Tabel 5.27  
*Debt to Equity Ratio*  
 PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1997 - 1999

Tahun	Hutang lancar + hutang jangka panjang (jutaan rupiah)	Modal (jutaan rupiah)	<i>Debt to equity ratio</i>
1997	337.531	809.995	42%
1998	429.560	1.265.040	34%
1999	344.307	1.390.183	25%

*Proprietary ratio* selama tiga tahun yaitu sebesar 70%, 75% dan 80%. *Proprietary ratio* 70% berarti setiap Rp 1,00 total aktiva dibiayai dengan Rp 0,70 modal, demikian seterusnya untuk *proprietary ratio* 75% dan 80%.

*Debt to equity ratio* dari tahun 1997 hingga 1999 yaitu 42%, 34% dan 25%. *Debt to equity ratio* 42% menunjukkan bahwa setiap Rp 0,42 hutang dijamin dengan Rp 1,00 modal, demikian seterusnya untuk *debt to equity ratio* 34% dan 25%.

Dari tahun 1997 hingga 1999, nilai *proprietary ratio* meningkat. Selama tiga tahun tersebut ada kenaikan jumlah modal. Total aktiva juga meningkat terutama adanya penambahan aktiva tetap. Dari *proprietary ratio* dapat dilihat bahwa dalam membiayai aktiva, perusahaan lebih banyak menggunakan modal daripada meminjam dari pihak luar.

Selama tiga tahun *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Jumlah modal perusahaan terus bertambah. Pada tahun 1999 hutang

lancar yang harus dibayar perusahaan berkurang, tetapi jumlah hutang jangka panjang bertambah meskipun tidak begitu besar.

Keadaan perusahaan cukup solvabel yang artinya perusahaan mempunyai aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Meskipun jumlah hutang bertambah tetapi kenaikannya tidak melebihi kenaikan jumlah aktiva dan modal.

c. Menghitung rasio-rasio rentabilitas

$$1) \text{Gross margin ratio} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 5.28  
Gross Margin Ratio  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1997 - 1999

Tahun	Laba sebelum pajak (jutaan rupiah)	Penjualan (jutaan rupiah)	Gross margin ratio
1997	256.505	691.614	37%
1998	740.306	2.034.561	36%
1999	484.499	1.694.839	29%

$$2) \text{Return on investment} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{aktiva usaha}} \times 100\%$$

Tabel 5.29  
Aktiva Usaha  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1997-1999

Tahun	Aktiva lancar	Aktiva tetap	Aktiva usaha
1997	584.638	369.161	953.799
1998	970.754	444.101	1.414.855
1999	838.432	572.025	1.410.457

Tabel 5.30  
*Return On Investment*  
 PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1997 - 1999

Tahun	Laba usaha (jutaan rupiah)	Aktiva usaha (jutaan rupiah)	<i>Return On Investment</i>
1997	196.833	953.799	21%
1998	1.104.838	1.414.855	78%
1999	509.911	1.410.457	36%

*Gross margin ratio* dari tahun 1997 hingga 1999 secara berturut-turut adalah sebesar 37%, 36% dan 29%. *Gross margin ratio* 37% berarti setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp 0,37, demikian seterusnya untuk *gross margin ratio* 36% dan 29%.

*Return On Investment (ROI)* selama tiga tahun yaitu sebesar 21%, 78% dan 36%. *ROI* 21% menunjukkan setiap Rp 1,00 aktiva usaha dapat menghasilkan laba usaha sebesar Rp 0,21, demikian seterusnya untuk *ROI* 78% dan 36%.

Selama tahun 1997 hingga 1999 *gross margin ratio* mengalami penurunan. Pada tahun 1998 laba sebelum pajak dan penjualan meningkat tetapi prosentase kenaikan penjualan lebih besar dibanding prosentase kenaikan laba sebelum pajak.

Laba usaha yang diperoleh perusahaan pada tahun 1998 cukup besar. Tahun 1999 laba usaha berkurang. Aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan tahun 1998 dan 1999 cukup besar.

Dari penghitungan dan analisis terlihat bahwa rentabilitas perusahaan kurang bagus. Penggunaan aktiva usaha yang cukup besar

jumlahnya tidak dapat menghasilkan laba yang besar terutama tahun 1999 laba usaha turun hingga 50%.

2. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992

a. Menentukan target kegiatan usaha yang ingin dicapai oleh perusahaan pada tahun 1997, 1998 dan 1999.

Penulis tidak melakukan penelitian langsung pada PT Tambang Timah (Persero) Tbk. sehingga target kegiatan usaha tidak diperoleh. Dengan demikian diasumsikan bahwa target untuk tahun tertentu menggunakan realisasi tahun sebelumnya.

Target untuk tahun 1997 menggunakan realisasi tahun 1996

Target untuk tahun 1998 menggunakan realisasi tahun 1997

Target untuk tahun 1999 menggunakan realisasi tahun 1998

b. Menghitung realisasi rasio keuangan dari masing-masing indikator

1) Indikator utama

$$\text{a) Rentabilitas} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{modal rata-rata}} \times 100\%$$

$$\text{Modal rata-rata} = \frac{\{(\text{aktiva lancar} + \text{aktiva tetap awal tahun}) + (\text{aktiva lancar} + \text{aktiva tetap akhir tahun})\}}{2}$$

Tabel 5.31  
Aktiva Lancar + Aktiva Tetap Awal Tahun  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1996-1999  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar awal tahun	Aktiva tetap awal tahun	Aktiva lancar + aktiva tetap awal tahun
1996	532.014	174.710	706.724
1997	477.149	262.372	739.521
1998	584.638	369.161	953.799
1999	970.754	444.101	1.414.855

Tabel 5.32  
Aktiva Lancar + Aktiva Tetap Akhir Tahun  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1996-1999  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar akhir tahun	Aktiva tetap akhir tahun	Aktiva lancar + aktiva tetap akhir tahun
1996	477.149	262.372	739.521
1997	584.638	369.161	953.799
1998	970.754	444.101	1.414.855
1999	838.432	572.025	1.410.457

Tabel 5.33  
Modal Rata-rata  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1999  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva lancar + aktiva tetap awal tahun	Aktiva lancar + aktiva tetap akhir tahun	Modal rata-rata
1996	706.724	739.521	723.123
1997	739.521	953.799	846.660
1998	953.799	1.414.855	1.184.327
1999	1.414.855	1.410.457	1.412.656



Tabel 5.34  
Realisasi Rentabilitas  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1999

Tahun	Laba sebelum pajak (jutaan rupiah)	Modal rata-rata (jutaan rupiah)	Rentabilitas
1996	219.956	723.123	30%
1997	256.505	846.660	30%
1998	740.306	1.184.327	62%
1999	484.499	1.412.656	34%

$$\text{b) Likuiditas} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5.35  
Realisasi Likuiditas  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1999

Tahun	Aktiva lancar (jutaan rupiah)	Hutang lancar (jutaan rupiah)	Likuiditas
1996	477.149	146.789	325%
1997	584.638	326.413	179%
1998	970.754	415.567	234%
1999	838.432	326.842	256%

$$\text{c) Solvabilitas} = \frac{\text{total aktiva}}{\text{total hutang}} \times 100\%$$

Tabel 5.36  
Realisasi Solvabilitas  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1999

Tahun	Total aktiva (jutaan rupiah)	Total hutang (jutaan rupiah)	Solvabilitas
1996	841.821	160.368	525%
1997	1.150.158	340.163	338%
1998	1.696.984	431.944	393%
1999	1.736.497	346.314	501%

## 2) Indikator tambahan

$$a) \textit{Profit margin} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 5.37  
Realisasi *Profit Margin*  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1999

Tahun	Laba sebelum pajak (jutaan rupiah)	Penjualan (jutaan rupiah)	<i>Profit margin</i>
1996	219.956	607.904	36%
1997	256.505	691.614	37%
1998	740.306	2.034.561	36%
1999	484.499	1.694.839	29%

$$b) \textit{Rasio operasi} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total biaya}} \times 100\%$$

Tabel 5.38  
Realisasi Rasio Operasi  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1999

Tahun	Penjualan (jutaan rupiah)	Total biaya (jutaan rupiah)	Rasio operasi
1996	607.904	461.524	132%
1997	691.614	554.453	125%
1998	2.034.561	1.294.255	157%
1999	1.694.839	1.210.340	140%

$$c) \text{ Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{jumlah tenaga kerja}}$$

Tabel 5.39  
Realisasi Produktivitas Tenaga Kerja  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1996 - 1998

Tahun	Penjualan (jutaan rupiah)	Jumlah tenaga kerja	Produktivitas tenaga kerja (jutaan rupiah/tenaga kerja)
1996	607.904	5.707	106,519
1997	691.614	5.587	123,789
1998	2.034.561	5.512	369,114
1999	1.694.839	5.512	307,481

c. Menghitung nilai bobot perusahaan

Tabel 5.40  
Penilaian Tingkat Kesehatan  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1997

Kriteria Penilaian	Satuan Unit	(1) Bobot	(2) Target	(3) Realisasi	(4) (3 : 2) Nilai	(4 x 1) Nilai Bobot
Indikator Utama				2		
- Rentabilitas	%	52,5	30%	30%	1,00	52,5
- Likuiditas	%	8,75	325%	179%	0,55	4,81
- Solvabilitas	%	8,75	525%	338%	0,64	5,6
Indikator Tambahan						
- I	%	10	36%	37%	1,03	10,3
- II	%	10	143%	140%	0,98	9,8
- III	Jutaan Rp/Tk	10	106.519	123.790	1,16	11,6
Jumlah						94,61

Tabel 5.41  
Penilaian Tingkat Kesehatan  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1998

Kriteria Penilaian	Satuan Unit	(1) Bobot	(2) Target	(3) Realisasi	(4) (3 : 2) Nilai	(4 x 1) Nilai Bobot
Indikator Utama						
- Rentabilitas	%	52,5	30%	62%	2,07	108,68
- Likuiditas	%	8,75	179%	234%	1,31	11,46
- Solvabilitas	%	8,75	338%	393%	1,16	10,15
Indikator Tambahan						
- I	%	10	37%	36%	0,97	9,70
- II	%	10	140%	157%	1,12	11,20
- III	Jutaan Rp/Tk	10	123,790	369,115	2,98	29,80
Jumlah						180,98

Tabel 5.42  
Penilaian Tingkat Kesehatan  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1999

Kriteria Penilaian	Satuan Unit	(1) Bobot	(2) Target	(3) Realisasi	(4) (3 : 2) Nilai	(4 x 1) Nilai Bobot
Indikator Utama						
- Rentabilitas	%	52,5	62%	34%	0,55	28,88
- Likuiditas	%	8,75	234%	256%	1,09	9,54
- Solvabilitas	%	8,75	393%	501%	1,27	11,11
Indikator Tambahan						
- I	%	10	36%	28%	0,78	7,80
- II	%	10	157%	140%	0,89	8,90
- III	Jutaan Rp/Tk	10	369,115	307,482	0,83	8,30
Jumlah						74,52

Tahun 1997 perusahaan berada dalam kriteria kurang sehat. Nilai bobot perusahaan menunjukkan angka 94,61. Kriteria kurang sehat yaitu nilai bobot perusahaan menunjukkan angka di atas 90 sampai dengan 100.

Hanya beberapa target yang dapat direalisasikan pada tahun 1997 ini. Target yang dapat direalisasikan yaitu rentabilitas, *profit margin* dan produktivitas tenaga kerja.

Kondisi perusahaan pada tahun 1998 lebih baik dari tahun sebelumnya. Target yang belum dapat direalisasikan yaitu *profit margin*. Nilai bobot perusahaan menunjukkan angka 180,98. Tahun 1998 ini perusahaan dalam kriteria sehat sekali.

Tahun 1999 nilai bobot perusahaan turun menjadi 74,52 sehingga perusahaan menjadi tidak sehat. Target yang dapat direalisasikan yaitu likuiditas dan solvabilitas.

Berikut ini adalah ringkasan tingkat kesehatan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan PT Tambang Timah (Persero) Tbk. tahun 1997 - 1999.

Tabel 5.43  
Ringkasan Tingkat Kesehatan  
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dan  
PT Tambang Timah (Persero) Tbk. Tahun 1997 - 1999

Tahun	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.		PT Tambang Timah (Persero) Tbk.	
	Total Nilai Bobot	Kriteria Tingkat Kesehatan	Total Nilai Bobot	Kriteria Tingkat Kesehatan
1997	152,64	Sehat sekali	94,61	Kurang sehat
1998	233,88	Sehat sekali	180,98	Sehat sekali
1999	77,69	Tidak sehat	74,52	Tidak sehat

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Dari analisis rasio laporan keuangan disimpulkan bahwa :

- a. Keadaan likuiditas perusahaan dari tahun 1997 hingga 1999 cukup baik. Nilai *current ratio* dan *acid test ratio* selama tiga tahun cukup besar.
- b. Dari analisis *proprietary ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan solvabel pada tahun 1997 hingga 1999.
- c. Rentabilitas perusahaan terutama tahun 1999 kurang baik. Nilai *gross margin ratio* dan *return on investment* turun pada tahun 1999.

Dari analisis kinerja keuangan BUMN dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tahun 1997 perusahaan dapat merealisasikan semua target dan dalam kondisi sehat sekali dengan total nilai bobot kinerja sebesar 152,64.
- b. Pada tahun 1998 semua target perusahaan dapat direalisasikan. Perusahaan dalam kondisi sehat sekali dengan total bobot kinerja sebesar 233,88.
- c. Tahun 1999 kondisi perusahaan tidak sehat. Total nilai bobot kinerja sebesar 77,69. Tahun ini perusahaan tidak dapat merealisasikan targetnya.

##### 2. PT Tambang Timah (Persero) Tbk.

Dari analisis rasio laporan keuangan disimpulkan bahwa :

- a. Dari tahun 1997 hingga 1999 perusahaan dalam kondisi likuid. Nilai *current ratio* dan *acid test ratio* terus meningkat selama tiga tahun.

- b. Selama tiga tahun perusahaan dalam kondisi solvabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *proprietary ratio* dan *debt to equity ratio* yang cukup baik.
- c. Tingkat rentabilitas perusahaan dari tahun 1997 hingga 1999 kurang baik. Nilai *gross margin ratio* selama tiga tahun terus mengalami penurunan.

Dari analisis kinerja keuangan BUMN dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Tahun 1997 perusahaan dalam kurang sehat dengan total nilai bobot kinerja sebesar 94,61. Tidak semua target dapat direalisasikan pada tahun ini.
- b. Tahun 1998 perusahaan dapat merealisasikan targetnya kecuali *profit margin*. Perusahaan dalam kondisi sehat sekali. Total nilai bobot kinerja yaitu 180,98.
- c. Tahun 1999 kondisi perusahaan tidak sehat. Total nilai bobot kinerja sebesar 74,52. Target yang dapat direalisasikan hanya likuiditas dan solvabilitas.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses pengumpulan data penulis tidak melakukan penelitian langsung pada kedua perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui Pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Oleh karena itu ada beberapa data yang tidak dapat diperoleh seperti mengenai data target kedua perusahaan.

## **C. Saran**

1. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. sebaiknya mengoptimalkan penggunaan aktiva, meningkatkan penjualan dan melakukan efisiensi biaya. Hal ini untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan.
2. Untuk meningkatkan tingkat kesehatan, PT Tambang Timah (Persero) Tbk. perlu merealisasikan target perusahaan, salah satunya *gross margin ratio*. Oleh karena itu, penjualan perlu ditingkatkan dan biaya dikurangi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Helfert, Erich A. (1993). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ketujuh). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Husnan, Suad. (1996). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Edisi Kedua). Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jakarta Stock Exchange. (1996). *Indonesian Capital Market*. Jakarta : Institute for Economic and Financial Research.
- \_\_\_\_\_ (1997). *Indonesian Capital Market*. Jakarta : Institute for Economic and Financial Research.
- \_\_\_\_\_ (1998). *Indonesian Capital Market*. Jakarta : Institute for Economic and Financial Research.
- \_\_\_\_\_ (1999). *Indonesian Capital Market*. Jakarta : Institute for Economic and Financial Research.
- \_\_\_\_\_ (1997). *Prospektus PT Aneka Tambang (Persero) Tbk*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (1995). *Prospektus PT Tambang Timah (Persero) Tbk*. Jakarta.
- Munawir, S. (1995). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Prastowo D, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Edisi Pertama). Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. (1984). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (1996). *Manajemen Keuangan* (Edisi Ketiga). Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Subagyo. (1999). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Sunariyah. (1997). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : . Bagian Penerbitan AMP YKPN.



Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 740/KMK.00/1989  
Tanggal 28 Juni 1989 tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas BUMN.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor :  
826/KMK.013/1992 Tanggal 24 Juli 1992 tentang Penilaian Kinerja BUMN.

# *LAMPIRAN*

**PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.**  
**Summary of Financial Statement**  
**( million rupiah )**

	1995	1996	1997	1998	1999
<b>Total Assets</b>	660.243	723.241	1.600.787	1.976.837	2.082.469
Current Assets	103.529	121.140	705.648	709.879	762.534
of which					
Cash on hand and in bank	2.758	5.559	536.043	476.957	393.568
Trade receivables	5.926	19.614	34.051	55.071	88.034
Inventories	66.931	77.141	104.918	131.036	183.162
Investment	-	5.750	-	30.929	30.929
Fixed Assets-Net	523.930	544.627	691.183	1.026.173	1.093.479
Other Assets	32.783	51.724	203.956	209.856	195.526
<b>Liabilities</b>	376.094	418.426	477.539	536.619	611.832
Current Liabilities	103.551	121.056	253.748	237.753	310.027
Of which					
Short-term debt	15.126	54.455	139.523	64.200	144.588
Trade payable	11.578	13.546	25.028	19.533	36.451
Accrued expenses	23.410	17.174	14.193	34.244	27.116
Long -term Liabilities	272.543	297.370	220.115	293.943	292.219
Minority Interest in Subsidiaries	-	-	3.676	4.923	9.587
<b>Shareholders' Equity</b>	284.149	304.815	1.123.248	1,440.219	1.470.637
Paid-up capital	100.00	100.000	615.385	615.385	615.385
Paid-up capital					
In excess of par value	-	-	387.692	387.692	387.692
Retained earnings	184.149	204.815	120.172	437.142	467.560
<b>Net Sales</b>	374.710	358.557	449.558	1.021.911	966.145
Cost of Goods Sold	219.862	234.015	252.284	450.751	547.727
Gross Profit	154.848	124.542	197.274	571.160	418.418
Operating Expenses	46.384	36.723	51.104	95.834	100.402
Operating Profit	108.464	87.819	146.170	475.327	318.016
Other Income (expenses)	(63.097)	(51.279)	(65.221)	(94.225)	(21.802)
Profit before Taxes	45.367	36.540	80.949	381.101	296.214
Profit after Taxes	42.522	32.624	67.517	299.356	225.188

Sumber : Indonesian Capital Market

PT Tambang Timah (Persero) Tbk.  
Summary of Financial Statement  
( million rupiah )

	1995	1996	1997	1998	1999
<b>Total Assets</b>	751.267	841.821	1.150.158	1.696.984	1.736.497
Current Assets	532.014	477.149	584.638	970.754	838.432
Of which					
Cash on hand and in banks	300.633	227.847	24.957	255.064	216.845
Time deposits	19.034	-	37.844	17.854	25.483
Trade receivables	33.119	55.480	96.215	96.310	73.445
Inventories	124.195	142.727	149.426	406.144	357.933
Investment	14.459	17.823	55.042	130.802	121.580
Fixed Assets-Net	174.710	262.372	369.161	444.101	572.025
Other Assets	30.084	84.477	141.317	151.327	204.460
<b>Liabilities</b>	193.417	160.368	340.163	431.944	346.314
Current Liabilities	164.162	146.789	326.413	415.567	326.842
Of which					
Bank borrowings	50.328	69.868	167.562	8.438	4.709
Trade payable	21.786	29.914	31.038	82.544	59.051
Taxes payable	38.179	5.458	22.895	151.051	97.394
Long-term Liabilities	29.255	12.473	11.118	13.993	17.465
Minority Interest in Subsidiaries	-	1.106	2.632	2.384	2.007
<b>Shareholders' Equity</b>	557.850	681.453	809.995	1.265.040	1.390.183
Paid-up capital	251.651	251.651	251.651	251.651	251.651
Paid-up capital In excess of par value	120.792	120.792	120.792	120.792	120.792
Retained earnings	185.407	309.010	437.552	892.597	1.017.740
<b>Net Sales</b>	502.217	607.904	691.614	2.034.561	1.694.839
Cost of Goods Sold	277.257	343.616	396.395	672.975	944.244
Gross Profit	224.960	264.288	295.219	1.361.586	750.595
Operating Expenses	84.149	81.120	98.386	256.748	240.684
Operating Profit	140.811	183.168	196.833	1.104.838	509.911
Other Income (Expenses)	48.101	36.788	59.672	(364.532)	(25.412)
Profit before Taxes	188.912	219.956	256.505	740.306	484.499
Profit after Taxes	134.513	156.605	177.813	518.828	318.039

Sumber : Indonesian Capital Market

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Cornelia Danik Setyawati  
Tempat / Tanggal Lahir : Sleman, 9 September 1977  
Alamat : Goser Rt 03 / Rw 14, Sumberrahayu, Moyudan,  
Sleman , Yogyakarta 55563  
Agama : Katolik  
Kewarganegaraan : WNI

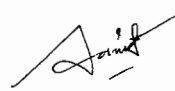
### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Tunas Kartini, Moyudan Sleman, tahun 1982-1984
2. SDN Pendulan Baru, Moyudan Sleman, tahun 1984-1990
3. SMP PL Kaliduren, Moyudan Sleman, tahun 1990-1993
4. SMA PL Van Lith, Muntilan Magelang, tahun 1993-1996
5. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta, tahun 1996-2001

Yogyakarta, 13 Juni 2001

Penulis,



  
Cornelia Danik Setyawati